

**DEPENDENSI MAHASISWA UIN
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TERHADAP INTERNET**
(Studi Pada Mahasiswa KPI UIN SMH Banten Angkatan 2015 dan 2016)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Negeri Islam Sultan Hasanuddin Banten



Oleh:

KARINA SYAFARINI

NIM: 143300472

**FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2018 M/1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dan diajukan pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 13 Maret 2018



KARINA SYAFARINI
NIM : 143300472

ABSTRAK

Nama: **KARINA SYAFARINI**, NIM: 143300472, Judul Skripsi: **Dependensi Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Terhadap Internet (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN SMH Banten Angkatan 2015 Dan 2016)**.

Media modern yang saat ini banyak di konsumsi oleh manusia, salah satunya adalah internet. Media Internet telah tumbuh menjadi media yang mampu menyiarkan informasi dengan berbagai macam cara baik visual maupun audio-visual. Kekhawatirkan saat ini bahwa manusia saat ini terlalu berketergantungan terhadap media modern seperti internet. Ketergantungan pada media ini dapat disebut dengan dependensi media. Dengan mengetahui ketergantungan mahasiswa terhadap media, maka akan mudah bagi mahasiswa sedikit membatasi diri dari internet agar dapat menggali informasi selain dari internet.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa memaknai internet dan sejauh mana ketergantungan mahasiswa terhadap internet. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memaknai internet dan sejauh mana ketergantungan mahasiswa terhadap internet.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: mahasiswa sangat paham mengenai internet dan mereka memaknainya sebagai kebutuhan sehari-hari dalam mengakses informasi terbaru dan sebagai alat komunikasi jarak jauh.. Ketergantungan mahasiswa bervariasi, 2 mahasiswa sangat ketergantungan dengan menggunakan internet 16-18 jam dalam sehari dan tidak menggunakan atau mengakses internet hanya hitungan jam sampai 1 hari. Selanjutnya 5 mahasiswa cukup ketergantungan terhadap internet dengan memakai internet 6-10 jam dalam sehari dan tidak memakai internet 2-3 hari dalam sebulan. Sedangkan, 3 mahasiswa lainnya tidak ketergantungan terhadap internet karena, pemakaian internet hanya 1-6 jam perhari dan 1 minggu – 1 bulan tidak memakai internet sama sekali.

Kata kunci : Internet, Dependensi, Mahasiswa.



FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
Jl. Jend. Sudirman No.30 Serang 42118 Tel. 0254-200022

Nomor : Nota Dinas Kepada Yth.
Lampiran : Skripsi Dekan Fakultas Dakwah
Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasah UIN SMH Banten
a.n Karina Syafarini
NIM : 143300472 Di-
Serang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari Karina Syafarini, NIM: 143300472, Judul skripsi "*Dependensi Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Terhadap Internet (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN SMH Banten Angkatan 2015 dan 2016)*", diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Hj. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710106 199803 2 003

Serang, 13 Maret 2018

Pembimbing II

Hilda Rosida, S.S., M.Pd.
NIP. 19831121 201101 2 011

PERSETUJUAN
DEPENDENSI MAHASISWA UIN SULTAN
MAULANA HASANUDDIN BANTEN TERHADAP
INTERNET

(Studi Pada Mahasiswa KPI UIN SMH Banten Angkatan 2015 dan
2016)

Oleh :

KARINA SYAFARINI
NIM : 143300472

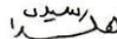
Menyetujui:

Pembimbing I



Hji. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710106 199803 2 003

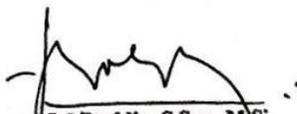
Pembimbing II



Hilda Rosida, S.S., M.Pd.
NIP. 19831121 201101 2 011

Mengetahui:

Ketua
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Mubibuddin, S.Soz., M.Si.
NIP. 19700620 199903 1 004

Dekan
Fakultas Dakwah



Dr. H. Sudi Sa'ad, M.M.
NIP. 19631115 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi a.n Karina Syafarini, NIM: 143300472, Judul Skripsi "Dependensi Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Terhadap Internet (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN SMH Banten Angkatan 2015 dan 2016)", telah diujikan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 28 Maret 2018. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 28 Maret 2018

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota


Tb. Nurwahya, M.A.
NIP. 19711026 200003 1 002


Hj. Azizah Alawiyah, B.Ed., M.A.
NIP. 19771215 201101 2 004

Penguji I

Anggota

Penguji II

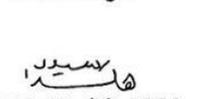

Eneng Purwanti, M.A.
NIP. 19780607 200801 2 014


Hj. Rina Daroijatun, S.Sos., M.I Kom.
NIP. 19790601 100501 2 008

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Hah Holiyah, S.Ag., M.Sl.
NIP. 19710106 199803 2 003


Hilda Rosida, S.S., M.Pd.
NIP. 19831121 201101 2 011

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini teruntuk Papa dan Mamah tercinta, yaitu Bapak Sukarma dan Ibu Heni, yang terus sabar dan ikhlas memberikan kasih sayang dan dorongan moril maupun materil. Juga kepada kakak-kakak dan keponakan-keponakan yang sudah memberi semangat selama ini. Dan orang-orang terkasih yang selalu berada disekeliling penulis.

Get well really soon pa, I can get happiness for you tomorrow and so on. No one can love me like you do pa, ma. I love you to the moon and back.

MOTTO

We need a friend. Hate anything, we still need friends.
And Do what you wanna do. Everyday you young,
and free, always.

(Kasyafani)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Karina Syafarini, dilahirkan pada tanggal 11 Juli 1996 di Bekasi. Merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sukarma dan Ibu Heni.

Jenjang pendidikan formal yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri Simpangan 01 Cikarang Utara lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Cikarang Utara dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan Sekolah di SMA Negeri 1 Sukatani lulus pada tahun 2014. Terakhir, penulis melanjutkan jenjang kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten penulis pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi Dan Penyiaran Islam, IMIKI (Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia), Komunitas Radio.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah.

Dengan pertolongan Allah dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Dependensi Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Terhadap Internet (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN SMH Banten Angkatan 2015 dan 2016).**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini mudah-mudahan dapat membawa manfaat yang besar dan berguna khususnya bagi diri penulis, pembaca, dan para mahasiswa/i.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. H. Suadi Sa'ad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Bapak Muhibuddin, S.Sos., M.Si. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Dosen pembimbing skripsi I, Hj. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si. dan pembimbing II Hilda Rosida, S.S., M.Pd. Terima kasih atas arahan dan bimbingannya kepada penulis selama ini,
5. Drs. Sahwandi, M.M. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.

6. Seluruh Dosen Jurusan KPI yang telah membimbing dan menyampaikan ilmunya kepada penulis.
7. Segenap staf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang dengan ketulusannya telah melayani segala urusan akademik.
8. Keluarga, Mamah, Papah, teh Mema, teh Ita, a Amy, a Hendro, Abang Bilal, Ghaisan, Hanif dan Khairul Rijal yang senantiasa membantu baik moril maupun materil dan tak henti memberi kasih sayang dan keceriaan.
9. Syifa Fauziyah M, Khalida Isfahani, Syifa Fauziyah S, Ahmami, yang selalu memberi semangat dan setia menemani penulis dalam menjalani hari-hari juga dalam proses penulisan skripsi. Kawan seperjuangan KKN kelompok 31 dan PPL kelompok 6 yang sudah dengan baik bekerjasama dalam menjalankan segala tugas.
10. Para mahasiswa/i KPI angkatan 2015 dan 2016 tanpa terkecuali, yang telah rela membantu penulis dalam penelitian.

11. Kawan-kawan seperjuangan KPI-A angkatan 2014, yang telah menemani dan menoreh banyak kenangan dari awal perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya, hanya kepada Allah jugalah penulis memohon agar seluruh kebaikan dari semua pihak yang membantu selesainya skripsi ini, semoga diberikan balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap kiranya karya tulis penulis ini turut mewarnai khazanah Ilmu Pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, 13 Maret 2018

Penulis

KARINA SYAFARINI

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Kerangka Teoritis.....	6

	G. Metodologi Penelitian	11
	H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Profil IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.....	20
	B. Sejarah Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab	21
	C. Visi Misi Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab	24
	D. Sejarah Perkembangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	27
	E. Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	29
	F. Kondisi Ketenangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	31
	G. Data Mahasiswa KPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.....	31
	H. Kondisi Mahasiswa KPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.....	32
BAB III	KAJIAN TEORI MENGENAI INTERNET	
	A. Media Modern	35
	B. Internet.....	42
	C. Teori Ketergantungan (Dependensi Media).....	48

1. Sejarah Dan Orientasi Teori Ketergantungan / Dependensi Media.....	48
2. Pemikiran Dasar Teori Ketergantungan / Dependensi Media.....	49
3. Definisi, Konseptual Teori Ketergantungan / Dependensi Media.....	51
4. Aplikasi Dan Kritik Terhadap Teori Ketergantungan /Dependensi Media	56
D. Teori Efek Media Massa	58
1. Teori Uses And Gratification	59
1.1 Asumsi Teori.....	60
1.2 Model Penggunaan dan Ketergantungan....	63

BAB IV

ANALISA DEPENDENSI MAHASISWA KPI

TERHADAP INTERNET

A. Pemahaman Mahasiswa KPI Mengenai Internet.....	65
B. Ketergantungan Mahasiswa Terhadap Internet.....	71

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	88
	B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Mahasiswa KPI angkatan 2015.....	32
Tabel 2.2 Data Mahasiswa KPI angkatan 2016.....	32
Tabel 3.1 Perbandingan Media Era pertama dan Era Kedua.....	39
Tabel 3.2 Perkembangan Pelanggan Dan Pengguna Internet	47
Tabel 4.1 Data Jangka Waktu Dalam 24 Jam Mahasiswa Menggunakan Internet.....	74
Tabel 4.2 Data Jangka Waktu Dalam 1 Bulan Mahasiswa Tidak Memakai Internet.....	77
Tabel 4.3 Draft Hasil Wawancara	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab.....	24
Bagan 3.1 Model Teori Dependensi Media.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia Modern dewasa ini menggambarkan dengan jelas kecanggihan teknologi yang beragam seperti media online yang mereka gunakan saat ini, begitu pula dengan lahirnya media baru atau media modern.

Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media. Inilah salah satu ciri dalam lingkungan media baru menurut McNamus, bahwa ada pergeseran dari ketersediaan media yang dahulu langka dengan akses yang juga terbatas menuju media yang melimpah. Artinya, media saat ini tidak hanya banyak dari sisi jumlah, tetapi juga khalayak diberikan pilihan untuk mengkonsumsi melalui jenis medianya mulai dari cetak, audio, visual, audio-visual, hingga *online*.¹

Media modern yang saat ini banyak di konsumsi oleh manusia, salah satunya adalah internet. Media Internet telah

¹ Rulli Nasrullah, *Media Siber (CYBERMEDIA)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), p.1.

tumbuh menjadi media yang mampu menyiarkan informasi dengan berbagai macam cara baik visual maupun audio-visual. Dari sudut manapun internet saat ini sangat berguna bagi manusia untuk mengetahui segala informasi, dapat dikatakan dengan mudah, dan sekali klik manusia sudah bisa mengetahui kabar dunia hari ini. Dengan adanya media modern ini manusia menjadi lebih fokus mengakses internet dibandingkan mencari informasi yang lebih akurat seperti dari buku, Koran dan sumber lainnya. Dan dikhawatirkan bahwa manusia saat ini terlalu berketergantungan terhadap media modern seperti internet. Ketergantungan pada media ini dapat disebut dengan dependensi media. “Teori yang dikembangkan oleh Sandra Bell-Rokeach dan Melvin L. DeFluer, memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media massa”.²

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa media yang muncul saat ini sudah menjadi bagian dari pada manusia modern di mana mereka mengalami kecenderungan terhadap media

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), p.286.

modern. Dari fungsi media sendiri yaitu *to inform* dengan arti untuk menginformasikan segala informasi, dan ketika media menyampaikan segala informasi dari situlah manusia ingin mengetahui segala informasi yang ada. Ketika manusia mencari informasi disinilah kita akan melihat media apa yang akan dipilih oleh mereka.

Latar Belakang dari penelitian ini adalah, kekhawatiran akan adanya ketergantungan yang besar dari mahasiswa kepada internet sehingga media-media lain yang lebih akurat daripada internet tidak terlalu dipentingkan oleh mahasiswa. Dan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana sebenarnya mahasiswa memaknai internet dan bagaimana ketergantungan mahasiswa terhadap internet.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mahasiswa memaknai Internet?
2. Sejauh mana ketergantungan mahasiswa terhadap Internet?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memaknai internet.
2. Untuk menjelaskan sejauh mana ketergantungan mahasiswa terhadap internet.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain agar peneliti mengetahui seberapa jauh mahasiswa mengetahui media modern juga bagaimana mahasiswa memaknai media modern internet dan apakah mahasiswa memiliki ketergantungan kepada Internet.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian berkaitan yang sudah dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang peneliti gunakan :

1. Penelitian skripsi yang berjudul “*Penggunaan New Media sebagai Media Komunikasi Jemaat GBI Keluarga Allah Solo*”, yang dilakukan oleh Adventina Dewi Okselviana (D1213002) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret 2016. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan *New Media* yang berupa *radio streaming*, *gereja internet*, *live streaming*, dan facebook merupakan media komunikasi jemaat GBI keluarga Allah Solo. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti meneliti sejauh mana ketergantungan sedangkan penulis dalam skripsi Adventina meneliti bagaimana penggunaan *new media*.³

2. Penelitian skripsi yang berjudul “*Pemanfaatan New Media dalam Membangun Hubungan Pelanggan*”, yang disusun oleh Dwita Purnamasari (070903408/Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemanfaatan *new media* tidak terlepas dari katagori tipe pelanggan yang ingin dijangkau. Perbedaan adalah peneliti menjelaskan sejauh

³ Dewi Okselviana (D1213002), “Penggunaan New Media sebaai Media Komunikasi Jemaat GBI Keluarga Allah Solo”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, 2016.

mana ketergantungan mahasiswa sedangkan dalam penelitian sebelumnya menjelaskan pemanfaatan media modern.⁴

3. Penelitian skripsi yang berjudul “Peran Media Baru dalam Membentuk Gerakan Sosial (Studi Kasus Terhadap Individu yang Terlibat dalam IndonesiaUnite Twitter)”, yang ditulis oleh Dibyaeswari Utami Putri (0906613222) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Komunikasi Massa Universitas Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan hasil dalam penelitian ini adalah IndonesiaUnite menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga melekatkan *groupthink syndrome* yang positif. Hal ini mengindikasikan twitter memiliki kekuatan besar dalam membentuk gerakan sosial. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian peneliti adalah media yang digunakan, dalam penelitian peneliti menggunakan media internet tetapi

⁴ Dwita Purnamasari (070903408/Kom), “Pemanfaatan New Media dalam Membangun Hubungan Pelanggan”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012.

dalam penelitian skripsi terdahulu ini menggunakan media sosial Twitter.⁵

F. Kerangka Teoritis

1. Media Modern/Media Baru

Media komunikasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia.⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa media merupakan wadah sarana informasi yang nantinya akan dinikmati publik. Apa yang publik ingin tahu dan butuhkan keseluruhannya akan ada pada media.

Media yang kita kenal adalah media yang menyebarkan informasi kepada masyarakat luas seperti di televisi, Koran, majalah, dan lainnya. Namun, dengan perkembangan zaman yang

⁵ Dibyareswari Utami Putri (0906613222), “Peran Media Baru dalam Membentuk Gerakan Sosial (Studi Kasus Terhadap Individu yang Terlibat dalam IndonesiaUnite Twitter)”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia, 2012.

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), p. 123.

sangat pesat begitu pula dengan perkembangan media. “Media LaRose mencatat, bahwa adanya perubahan teknologi menyangkut media. Perubahan berkaitan dengan perkembangan teknologi, cakupan area, produksi massal (*mass production*), distribusi massal (*mass distribution*).”⁷

Di dalam media baru, khalayak tidak sekedar ditempatkan sebagai objek yang menjadi sasaran pesan. Khalayak dan perubahan teknologi media serta pemaknaan terhadap medium telah memperbarui peran khalayak untuk menjadi interaktif terhadap pesan itu.⁸

2. Internet sebagai Media Modern/Media Baru

Salah satu yang menjadi media baru adalah internet, internet tidak hanya menampilkan liputan berupa teks atau lampiran (*attach file*) video dan audio semata. Media internet telah tumbuh menjadi media yang mampu menyiarkan secara langsung siaran televisi maupun radio.⁹ Internet pun dikatakan menjadi suatu hal yang penting, Pentingnya internet tidak terlepas

⁷ Rulli Nasrullah, *Media Siber...*, p.13.

⁸ Rulli Nasrullah, *Media Siber...*, p.14.

⁹ Rulli Nasrullah, *Media Siber...*, p.33.

dari karakteristik internet itu sendiri yang berbeda dibandingkan media komunikasi tradisional seperti surat menyurat, surat kabar, radio dan televisi.¹⁰

Dikarenakan adanya media baru, tentunya khalayak sangat menggantungkan rasa ingin tahunya terhadap informasi dengan mengakses internet sebagai media baru. Hal ini mengakibatkan ketergantungan khalayak terhadap media baru.

3. Teori Dependensi

Dependensi sendiri memiliki arti ketergantungan, dan di dalam penelitian ini memakai teori Dependensi Media. Di mana peneliti meneliti apakah mahasiswa memiliki ketergantungan terhadap media modern yaitu internet.

Teori yang dikembangkan oleh Sandra Bell-Rokeach dan Melvin L. DeFluer memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media massa. Teori ini pada dasarnya merupakan suatu pendekatan struktur sosial yang berangkat dari gagasan mengenai sifat suatu masyarakat modern (atau

¹⁰ Rulli Nasrullah, *Media Siber...*, p.75.

masyarakat massa), di mana media massa dapat dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial.¹¹

Pemikiran terpenting dari teori ini adalah bahwa dalam masyarakat modern, *audience* menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi pengetahuan tentang, dan orientasi kepada apa yang terjadi dalam masyarakat.

Jenis dan tingkat ketergantungan akan dipengaruhi oleh jumlah kondisi struktural, meskipun kondisi terpenting terutama berkaitan dengan tingkat perubahan, konfliknya atau tidak stabilnya masyarakat tersebut, dan kedua, berkaitan dengan apa yang dilakukan media yang pada dasarnya melayani berbagai fungsi informasi. Dengan demikian, teori ini menjelaskan saling berhubungan antar tiga perangkat variabel utama dan menentukan jenis, efek tertentu sebagai hasil interaksi antara ketiga variabel tersebut.

¹¹ Burhan Bungin, *Sosiologi...*, p.286.

Demikian pula dengan keberagaman ketergantungan pada media massa sebagai informasi dan panduan, pada umumnya kelompok elite pada masyarakat akan lebih banyak kendala terhadap media, lebih banyak akses di dalamnya, dan tidak terlalu tergantung pada jika media dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan. Sementara kelompok elite cenderung untuk memiliki akses kepada sumber informasi lain yang lebih cepat dan kompeten, non-elite terpaksa tergantung pada media massa atau sumber informasi perorangan yang biasanya kurang memadai.¹²

Dalam Teori dependensi ini terdapat bahwa kelompok elite lebih memiliki banyak akses untuk menggunakan Media Baru. Di bandingkan dengan kelompok non-elite yang mendapatkan informasi dan mendapatkan akses yang kurang memadai sehingga informasi yang didapatkan kurang tepat.

Media massa beragam dalam hal kualitas, persebaran realibilitas, dan otoritas. Untuk kondisi tertentu atau dalam masyarakat tertentu media massa akan lebih berperan dalam

¹² Burhan Bungin, *Sosiologi...*, p.287.

memberikan informasi sosial-politik dibandingkan dalam kondisi atau masyarakat lainnya. Selanjutnya, terdapat pula keragaman fungsi dari media massa untuk memenuhi berbagai kepentingan, selera, kebutuhan dan sebagainya.¹³

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.¹⁴

¹³ Burhan Bungin, *Sosiologi...*, p.288.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), p.26.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif karena, peneliti ingin meneliti apa yang terjadi saat ini pada mahasiswa mengenai media modern internet dan ketergantungannya.

2. Waktu dan Tempat

Waktu yang diambil untuk melakukan Observasi di dalam kelas pada pada hari Senin 12 Februari 2018 hingga Rabu 14 Februari 2018. Dan dilanjutkan observasi pada hari Senin 19 Februari 2018 hingga 20 Februari 2018. Dilakukan wawancara pada hari Senin-selasa tanggal 12-13 Februari 2018 selanjutnya dilakukan wawancara dan dilanjutkan pada Senin tanggal 19 Februari 2018. Dan berlanjut pada hari Kamis tanggal 29. Tempat penelitian di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Jendral Sudirman no. 30 Ciceri Serang Banten.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁵ Penelitian ini menggunakan sumber data berupa :

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti memilih 10 Informan/Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 dan 2016 sebagai sumber data primer.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh menggunakan referensi buku, artikel, jurnanl dari

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), p.112.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, p.112.

internet dan skripsi terdahulu sebagai pedoman penelitian dan pelengkap untuk penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data oleh peneliti sendiri didapati dari hasil Observasi lapangan dan wawancara terhadap informan-informan yang telah ditentukan, selain itu juga dokumen-dokumen yang mendukung seperti dokumentasi berupa foto-foto.

a. Observasi

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari observasi sendiri adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlihat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan

prilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat.¹⁷

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati apa yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan sebelum sesi wawancara atau observasi dilakukan bertepatan dengan wawancara. Observasi dilakukan kepada mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 dan 2016 di lingkungan kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu¹⁸.

Wawancara yang akan dilakukan kepada beberapa orang terpilih yang datanya sesuai dengan penelitian.

Beberapa pertanyaan disusun oleh peneliti.

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), p.132.

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian...*, p.180.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara semi terstruktur di mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹⁹ Wawancara akan dilakukan dengan 10 informan dari mahasiswa KPI angkatan 2015 dan angkatan 2016 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p.73.

peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁰

Dokumentasi yang peneliti maksud adalah pelengkap dari wawancara saja. Dokumentasi berupa foto-foto yang peneliti ambil ketika melakukan wawancara dan observasi di dalam kelas. Selain itu foto juga berupa absensi kelas KPI angkatan 2015 dan 2016.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ditujukan ketika semua data sudah terkumpul dan diolah, disederhanakan sehingga menjadi data yang siap untuk dianalisa. Pengolahan data dalam metodologi penelitian kualitatif ini akan melalui kegiatan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengolahan data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan

²⁰ Eta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), p.26.

menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus penelitian.²¹

Reduksi data dilakukan peneliti dengan mewawancarai informan yang berasal dari Jurusan KPI. Terdapat beberapa angkatan dan diambil oleh peneliti yaitu angkatan 2015 dan 2016 yang berjumlah 6 kelas. Dari 6 kelas tersebut peneliti mengambil 10 mahasiswa yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²² Penyajian data dalam penulisan ini adalah mendeskripsikan hasil observasi, wawancara yang dilakukan peneliti.

²¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), p. 218.

²² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif*, p 218.

c. Kesimpulan

Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.²³ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini sesudah semua data di analisis oleh penulis dan disajikan secara deskriptif.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini penulis membahas masalah-masalah yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan Proposal Skripsi, meliputi lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif ...*, p. 219.

- BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang meliputi: Profil UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Sejarah Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, Sejarah Perkembangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Visi dan Misi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Kondisi Ketenangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Kondisi Mahasiswa KPI.
- BAB III : Kajian Teori Mengenai Internet meliputi: Media Modern, Internet, Teori Dependensi Media, Teori *Uses And Gratification*.
- BAB IV : Analisa Dependensi Mahasiswa Internet yang meliputi: Pemaknaan Mahasiswa mengenai Internet, dan Dependensi Mahasiswa terhadap Internet.
- BAB V : Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten secara geografis terletak di Provinsi Banten. Posisi ini cukup strategis karena Banten terkenal dengan kultur masyarakat yang *religious* keberadaan IAIN sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Banten yang akan mendidik anak-anaknya ke Perguruan Tinggi Islam.²⁴

Dari segi historis, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sudah lama berdiri yaitu sejak tahun 1961 dengan nama Fakultas Syariah Islamiyah Maulana Yusuf Banten yang berada di bawah koordinasi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian pada Tahun 1963 berpindah di bawah koordinasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan pada tahun 1976 di bawah koordinasi IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada tahun 1997, Fakultas Syariah IAIN Sunan Gunung Djati di Serang menjadi Perguruan Tinggi yang otonom dalam bentuk Sekolah Tinggi Agama Islam

²⁴ Profil Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013.

Negeri (STAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Serang. Kemudian pada tahun 2004 STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan tiga Fakultas diantaranya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu pendidikan, serta Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab.²⁵

Setelah hampir 13 tahun menjadi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, maka pada tahun 2017, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah resmi berubah status dari IAIN menjadi UIN setelah terbitnya surat Keputusan Presiden RI No 39 Tahun 2017 telah di tanda tangani oleh Presiden RI Joko Widodo. Papres tersebut diserahkan secara simbolik oleh menteri sekretaris Negara Pratikno kepada Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Hingga saat ini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki 5 Fakultas, diantaranya yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiah dan keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

²⁵ Profil Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013.

Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin dan Adab yang sampai saat ini.

B. Sejarah Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab

1. Sejarah Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab

Berdasarkan Keppres No. 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 tentang berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Syari'ah IAIN "SGD" Serang berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "*Sultan Maulana Hasanuddin Banten*" Serang, bersama-sama dengan fakultas-fakultas daerah lainnya di Indonesia.²⁶

Setelah Banten berubah menjadi Provinsi, berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2000, terjadi pula alih status STAIN "SMHB" Serang menjadi IAIN "SMH" Banten. Alih status kelembagaan IAIN terwujud, dengan lahirnya Keputusan Presiden No. 91 tahun 2004 tanggal 18 Oktober 2004 yang mengubah status STAIN "SMHB" Serang menjadi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

²⁶ Pedoman Akademik Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014.

Keppres No. 91 tahun 2004 tersebut kemudian disusul dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2005 tanggal 3 Januari 2005 mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN “SMH” Banten. Berdasarkan Kepurusan Menteri Agama tersebut IAIN “SMH” Banten memiliki 1 (satu) Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, 7 (Tujuh) Bagian dan 16 (enam belas) Sub Bagian serta 3 (tiga) Fakultas, yaitu Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Adab, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

2. Kondisi Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab

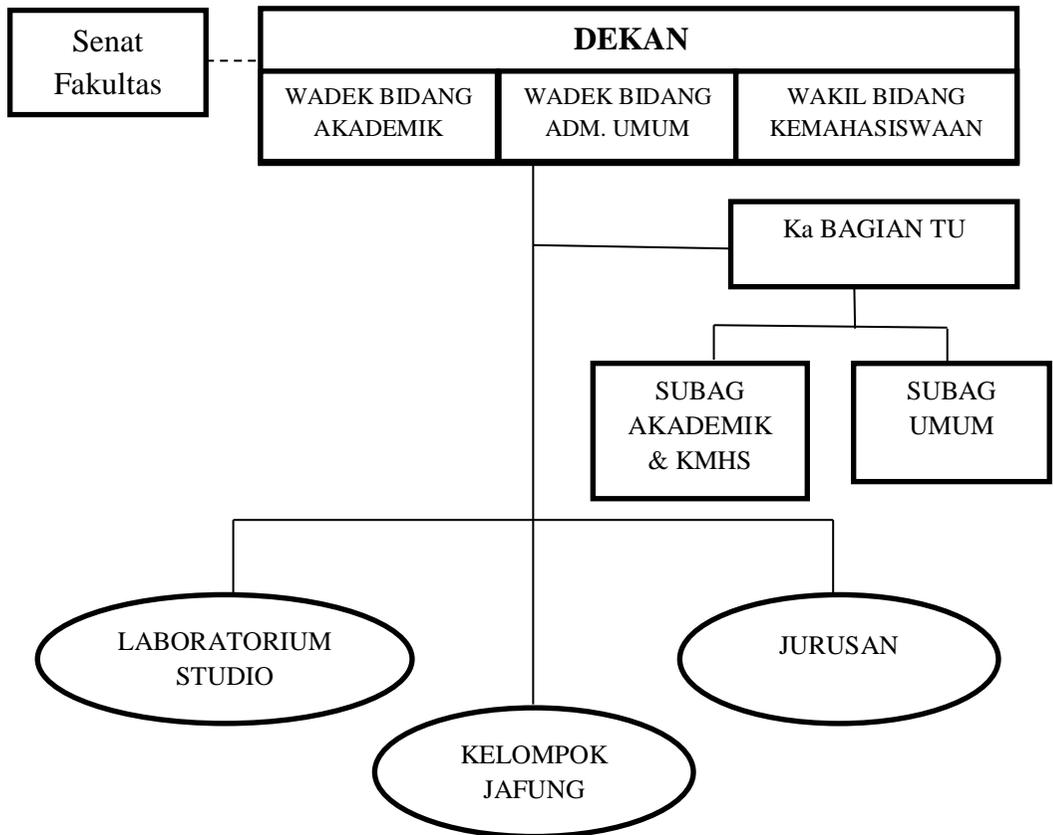
Demi kelancaran pelaksanaan dan pengembangan fakultas, struktur organisasi sangat berperan penting. Struktur organisasi dengan personil yang menghayati dan memahami serta melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya sangat mendukung pelaksanaan dan pengembangan fakultas. Tata pamong fakultas yang baik maupun memperlancar pengembangan fakultas.

Tata pamong Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab mengacu pada Keputusan Menteri Agama RI No. 10 tahun 2013, dan KMA No. 34 tahun 2008 tentang Statuta IAIN “SMH”

Banten, yaitu : Dekan dan Pembantu Dekan, Senat Fakultas, Jurusan/Program Studi, Laboratorium/studio, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Fungsional. Ada pun struktur organisasi Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab tergambar dalam bagan berikut ini.

Bagan 2.1

Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab



C. Visi Dan Misi Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab

1. Visi Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab

Berdasarkan kepada visi pendidikan Islam pada tahun 2010-2014 adalah “Terbentuknya Peserta Didik yang Cerdas, Rukun, dan *Muttafaqih fi al-Din* dalam Rangka Mewujudkan

Masyarakat yang Bermutu, Mandiri, dan Islami”, dan IAIN “SMH” Banten yang tercantum pada Keputusan Menteri Agama RI No. 34 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN “SMH” Banten, yakni : “Terwujudnya lembaga pendidikan tinggi agama Islam terkemuka di Indonesia yang mampu mengembangkan dan mengintegrasikan aspek keislaman, keilmuan, kemanusiaan, dan keindonesiaan”, maka visi Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab adalah:

“Terwujudnya lembaga pendidikan tinggi Islam bidang pemikiran dakwah dan adab untuk membentuk peserta didik yang cerdas, bermutu, mandiri yang dapat mengintegrasikan aspek keislaman, keilmuan, kemanusiaan, dan keindonesiaan”.²⁷

2. Misi Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab

Dalam rangka mencapai visi yang diharapkan, maka misi Fakultas Ushuluddin, dakwah dan Adab yang akan dilaksanakan masing-masing jenisnya adalah ssebagaii berikut:

- a. Mengembangkan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab berbasis *tafaqquh al-din*, bertradisikan

²⁷ Pedoman Akademik Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014.

pengajian, kajian dan kearifan lokal (budaya lokal Banten).

- b. Mengembangkan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab yang mampu menghasilkan lulusan yang Islami, unggul dalam ilmu pengetahuan.
- c. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab dengan mengedepankan nilai keislaman, kualitas pendidikan, penanaman keimanan, dan ketakwaan, pembentukan akhlak mulia.
- d. Mengembangkan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab yang memiliki basis budaya riset sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam mengintegrasikan keilmuan dengan nilai keislaman, dilandasi penyelenggaraan pendidikan selaras dengan prinsip tata kelola terintegrasi dengan pembinaan kepribadian, dan pengembangan jaringan akademis.
- e. Meningkatkan kualitas manajerial dan tata kelola Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab berdasarkan

prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisien; serta memiliki rancangan pengembangan yang visioner.

- f. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengembangan guna memberikan masukan kepada pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab.
- g. Menumbuhkan budaya pengawasan dan upaya preventif dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan untuk menjadi fondasi bagi pengawasan melekat.

D. Sejarah Perkembangan Jurusan KPI

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan salah satu jurusan yang dikelola oleh Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) diselenggarakan mulai tahun 1997 berdasarkan Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang nomor sr.29/hk.00.5/471/1997.²⁸

²⁸ Data Base Sebaran Alumni Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten, 2016.

Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab sebelum menjadi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki 8 Jurusan, diantaranya :

1. Jurusan Filsafat Islam
2. Jurusan Ilmu Tafsir
3. Jurusan Ilmu Hadist
4. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
6. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
7. Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
8. Jurusan Bahasa dan Sastra Arab

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah salah satu dari delapan jurusan di Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) didirikan pada tahun 1997 berdasarkan SK Ketua STAIN SMHB Serang Nomor ST.29/HK.00.5471/1997, tanggal 1 Agustus 1997. Pada tahun 2000, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) mendapat peringkat A dari BAN PT dengan nomor SK 033/BAN-PT/Ak-VII/S1/IX/2003.

Kemudian pada tahun 2008 berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : Dj.I/385/2008 mendapatkan izin perpanjangan penyelenggaraan program studi strata satu (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2008, dan pada tahun 2009, terakreditasi B berdasarkan surat Keputusan BAN-PT Nomor: 014/BAN-PT/Ak-XII/S1/2009.

E. Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan Komunkasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam untuk merespon berbagai tantangan perubahan sosial keagamaan dalam membentuk lulusan yang cerdas dan dinamis.

Misi

1. Menyelenggarakan *pendidikan*, Pembelajaran, pengkajian dan pengembangan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam berdasarkan nilai-nilai sosial dan institusional serta merespom berbagai perubahan sosial

keagamaan di masyarakat sesuai dengan misi dakwah Islam.

2. Menyelenggarakan *penelitian* untuk mendukung pengkajian dan pengembangan studi Islam dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam berdasarkan nilai-nilai sosial keagamaan serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
3. Menyelenggarakan kerjasama untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.²⁹

Tujuan

1. Menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan professional dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam untuk membangun nilai-nilai sosial dan institusional serta merespon berbagai tantangan perubahan sosial keagamaan di masyarakat sesuai dengan misi dakwah Islam.

²⁹ Data Base Sebaran Alumni Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten, 2016.

2. Menyiapkan lulusan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan wawasan dan pengetahuan keagamaan melalui komunikasi dan penyiaran Islam sesuai dengan dakwah Islam.
3. Merumuskan konsep-konsep baru tentang metode dan pendekatan komunikasi dan penyiaran Islam berdasarkan nilai-nilai sosial dan institusional serta untuk tujuan merespon berbagai tantangan perubahan sosial dan keagamaan di masyarakat sesuai dengan misi dakwah Islam.³⁰

F. Kondisi Ketenangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Manajemen Jurusan KPI dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan yang memiliki wewenang untuk merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan rutin dan rencana pengembangan dalam bidang akademik, yang meliputi aspek kurikulum, proses pembelajaran, administrasi proses pembelajaran, formasi dosen jurusan, serta penelitian dan

³⁰ Pedoman Akademik Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.

pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen jurusan. Ketua Jurusan harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan rencana kegiatan rutin dan pengembangan jurusan kepada Dekan Fakultas melalui Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jurusan melakukan evaluasi terhadap organisasi dan pengelolaannya, dan secara berkesinambungan meningkatkan pelayanan dan profesionalisme, sumber daya manusia (baik dosen, tenaga administrasi maupun tenaga penunjang), serta senantiasa menyediakan sarana dan prasarana dengan rencana pembangunan jurusan.³¹

G. Data Mahasiswa KPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan mahasiswa yang belajar dalam dengan dasar Ilmu Komunikasi dan Ilmu dakwah. Dalam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam setiap semester terdiri dari 3 kelas yaitu kelas KPI A, KPI B dan KPI C. Terdapat 422 Mahasiswa dari keseluruhan kelas di

³¹ Data Base Sebaran Alumni Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten, 2016.

KPI³² dan berikut adalah mahasiswa dari kelas KPI A, B, dan C tahun angkatan 2015 dan 2016 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Tabel 2.1
Data Mahasiswa KPI UIN SMH Banten angkatan 2015³³

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	KPI A	29 Orang
2	KPI B	27 Orang
3	KPI C	32 Orang

Tabel 2.2
Data Mahasiswa KPI UIN SMH Banten angkatan 2016³⁴

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	KPI A	34 Orang
2	KPI B	32 Orang
3	KPI C	33 Orang

H. Kondisi Sosial dan Potensi Mahasiswa KPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Kehidupan sosial Mahasiswa KPI merupakan salah satu bukti dari masyarakat modern. Di mana mahasiswa memiliki ciri-

³² Sumber: Data Jurusan KPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.

³³ Sumber: Absensi Kelas, dan Kosma 2018.

³⁴ Sumber: Absensi Kelas, dan Kosma 2018.

ciri yang sama dengan masyarakat modern. Daelimi mahasiswa semester 5 ini memiliki pendapat bahwa media modern merupakan sebuah media dengan gagasan baru di era modern atau zaman milenium ini. Di era ini hampir semua penduduk Indonesia kehidupannya bergelut dengan media modern salah satunya internet, yang dimulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa pun bergulat dengan media modern internet.³⁵ Mahasiswa memahami internet sebagai bukti media baru yang muncul saat ini, dan mereka menyadari bahwa mereka termasuk kedalam masyarakat modern karena merekapun memakai apa-apa yang ada di dalam internet.

Selain itu, Anindhita berpendapat bahwa media modern internet adalah media yang mudah diakses informasi tanpa menghiraukan jarak dan waktu. Media modern ini dihubungkan dengan kecanggihan teknologi saat ini yaitu *handphone*, sehingga internet dan *handphone* menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai mesin pencari informasi.³⁶ Dalam hal ini,

³⁵ Daelimi, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 12 Februari 2018.

³⁶ Anandhita, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 12 Februari 2018.

mahasiswa memakai media modern sebagai sarana penyambung komunikasi jarak jauh, selain itu juga sebagai alat untuk menemukan informasi terbaru dengan cepat dan mudah.

Selain sebagai mahasiswa yang aktif dalam internet, mahasiswa KPI dikenal sebagai mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi baik diluar jurusan maupun di dalam jurusan. Menurut Jaelani selaku Ketua HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) 2018, mahasiswa KPI memiliki potensi yang baik. Dari segi *skill* dan kemampuan yang memumpuni, mahasiswa KPI dapat dibilang handal dalam bidang *design, film maker, public speaking, Da'i, Jurnalis*, dan masih banyak lagi.

Dengan banyaknya bakat yang dimiliki oleh mahasiswa KPI, HMJ KPI memberikan media atau wadah untuk mahasiswa menyalurkan bakatnya di dalam komunitas-komunitas yang dibentuk oleh HMJ KPI. Terdapat 4 komunitas diantaranya, komunitas TV, komunitas Film, komunitas Dakwah, komunitas Radio dan yang terbaru yaitu komunitas *Public Speaking*. Dominan yang mengikuti komunitas ini adalah mahasiswa KPI

semester 2, 25% dari semester 4 dan semester 6 sebagai pembimbing untuk anggota-anggota komunitas.³⁷

³⁷ Jaelani (Ketua HMJ KPI angkatan 2018), diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 29 Maret 2018.

BAB III

KAJIAN TEORI MENGENAI INTERNET

A. Media Modern

Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media. Inilah salah satu ciri dalam lingkungan media baru menurut McNamus, bahwa ada pergeseran dari ketersediaan media yang dahulu langka dengan akses yang juga terbatas menuju media yang melimpah. Media cetak, sebagai misal, sudah bukan lagi barang langka dan biasa dijumpai di sudut kota di Indonesia. Media komunikasi seperti telepon genggam (*handphone*) seolah-olah menjadi kebutuhan mendasar bagi semua orang untuk melakukan koneksi komunikasi jarak jauh, dibandingkan dengan surat pos atau telegram yang memerlukan waktu jauh lebih lama dibandingkan telepon genggam. Tidak hanya itu, teknologi juga memungkinkan industri media untuk memproduksi media yang lebih beragam, setidaknya kondisi ini bisa dilihat dari konvergensi media yang tidak hanya berada dalam bentuk cetak semata, tetapi juga

khalayak bisa menemukan media yang sama dalam bentuk elektronik. Artinya, media saat ini tidak hanya banyak dari sisi jumlah, tetapi juga khalayak diberikan pilihan untuk mengonsumsi melalui jenis medianya mulai dari cetak, audio, visual, audio-visual, hingga *online*.³⁸

Sebelum mendefinisikan apa itu media, perlu kiranya kita melihat bagaimana empat fase perkembangan komunikasi sebagaimana yang dipopulerkan oleh Rogers, yang secara langsung maupun tidak berpengaruh pada kemunculan media komunikasi itu sendiri. Menurut Rogers, fase-fase tersebut yaitu masa komunikasi melalui media tulisan (*The Writing Era*), masa media komunikasi tercetak (*The Printing Era*), era komunikasi yang sudah memanfaatkan teknologi walau masih sederhana (*Telecommunication Era*), dan masa di mana media menjadi lebih interaktif dari sebelumnya (*Interactive Communication Era*). Dalam fase yang terakhir, *Interactive Communication Era*, Rogerrrs mencatat era ini berawal dari ditemukannya ENIAC, sebutan untuk perangkat kerja komputer sederhana yang memiliki

³⁸ Rulli Nasrullah, *Media Siber (CYBERMEDIA)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), p.1.

lebih dari 18.000 tabung lampu *vacuum* pada 1946 oleh sekelompok ilmuwan di Universitas Pennsylvania.³⁹

Perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap kemunculan media juga dikupas dalam *Technological Determinism* yang diperkenalkan oleh McLuhan, yang membagi periodisasi perkembangan komunikasi menjadi empat bagian yaitu *Tribal Age*, *Literate Age*, *Print Age*, dan *Electronic Age*. Periode pertama, komunikasi terjadi di mana mendengar, bersentuhan, merasa dan membaui lebih dominan dibandingkan indera penglihatan. Komunikasi yang terjadi pada masyarakat yang primitive. Komunikasi ini lebih kompleks diakibatkan stimulasi yang diterima mereka lebih mengutamakan pendengaran dibandingkan visualisasi. Periode selanjutnya berkembang dengan lebih mengutamakan aspek visualisasi. Pada periode *The Print Age*, dianggap sebagai sebagai prototype dari revolusi industri yang terjadi di belahan dunia, pada masa ini penemuan mesin cetak mengakibatkan kemajuan di bidang (media) komunikasi manusia. Periode yang terakhir yaitu

³⁹ Rulli Nasrullah, *Media Siber...*, p.2.

Electronic Age, yaitu di mana teknologi mulai berkembang pesat. Pada masa ini mulai berkembang televisi, komputer, telpon genggam dan masih banyak lainnya.⁴⁰

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa arti “ media” yaitu alat (sarana) komunikasi, seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Kemudian “ media massa” merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Mungkin tidaklah asing jika disebutkan bahwa Koran, majalah, radio atau televisi sebagai media. Hanya saja pemahaman ini hanya berhenti pada definisi yang ditawarkan oleh Laughey sebagai teknologi yang mengkomunikasikan pesan kepada khalayak yang berada dalam lokasi, negara, atau bahkan bagian dunia yang berbeda. Sebagaimana juga yang dijelaskan Luhmann, bahwa apa yang disebutkan itu pada dasarnya lebih dikenal sebagai media massa (*mass media*) yang berarti tidak adanya interaksi di antar pengirim pesan (*sander*) dan penerima pesan (*receiver*). Sifat dasar media massa juga menunjukkan

⁴⁰ Rulli Nasrullah, *Media Siber...*, p.3.

bahwa pesan di produksi oleh satu sumber (terpusat) dan disebar ke semua. Pesan yang didistribusikan pun bersifat pasif atau menyebar dengan tidak melihat demografis serta apa yang dibutuhkan oleh penerima pesan.⁴¹

Media baru adalah berbagai teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaan yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Sebagaimana kita lihat media baru sangat beragam dan tidak mudah di definisikan, tetapi kita tertarik pada media baru dan penerapannya yang dalam berbagai wilayah memasuki ranah komunikasi massa atau secara langsung/tidak langsung memiliki dampak terhadap media massa tradisional.⁴²

Selain satu karakter dari apa yang disebut sebagai media lama atau baru yaitu *broadcast* yang mewakili konteks media lama sementara *interactivity* mewakili media baru. Holmes bahkan membagi media dalam perspektif historis yang menjadi

⁴¹ Rulli Nasrullah, *Media Siber...*, p.4.

⁴² Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa ...*, p.148.

era media pertama (*first media era*) dengan pola *broadcast* dan era media kedua (*second media ege*) dengan pola *interactivity*, seperti pada tabel dibawah :

Tabel 3.1
Pebandingan Era Media Pertama dan Era Media Kedua ⁴³

Era Media Pertama (Broadcast)	Era Media Kedua (Interactivity)
Tersentral (dari satu sumber ke banyak khalayak)	Tersebar (dari banyak sumber ke banyak khalayak)
Komunikasi terjadi satu arah	Komunikasi terjadi timbal balik atau dua arah
Terbuka peluang sumber atau media untuk di kuasai	Tertutupnya penguasaan media dan bebasnya control terhadap sumber
Media merupakan instrument yang melanggengkan strata dan ketidakstrataan kelas sosial	Media memfasilitasi setiap khalayak (warga negara)
Terfragmentasinya khalayak dan dianggap sebagai massa	Khalayak bisa terlihat sesuai dengan karakter dan tanpa meninggalkan keragaman identitasnya masing-masing
Media dianggap dapat atau sebagai alat memengaruhi kesadaran	Media melibatkan pengalaman khalayak baik secara ruang dan waktu

⁴³ Rulli Nasrullah, *Media Siber...*, p.14

Ini bermakna bahwa pada media baru khalayak tidak sekedar ditempatkan sebagai objek yang menjadi sasaran dari pesan. Khalayak dan perubahan teknologi media serta pemaknaan terhadap medium telah memperbarui peran khalayak untuk menjadi lebih interaktif terhadap pesan.

Straubhaar dan LaRose mencatat, bahwa adanya perubahan terminologi menyangkut media. Perubahan itu berkaitan dengan perkembangan teknologi, cakupan area, produksi massal (*mass production*), distribusi massal (*mass distribution*), sampai pada efek yang berbeda dengan apa yang ada di media massa. Adapun menurut John Vivian, keberadaan media baru seperti Internet bisa melampaui pola pesan media tradisional, sifat Internet yang bisa berinteraksi mengaburkan batas geografis, kapasitas interaksi, dan yang terpenting bisa dilakukan secara *real time*.⁴⁴

Penanda dari ciri media baru itu bisa dilihat dari munculnya media siber atau dalam jaringan. Koneksi antar jaringan melalui komputer atau lebih populer disebut dengan

⁴⁴ Rulli Nasrullah, *Media Siber...*, p.13.

Internet memberikan pilihan bagi khalayak tidak hanya dalam mencari dan mengonsumsi informasi semata, tetapi khalayak juga bisa memproduksi informasi itu. Internet juga mentransformasikan dirinya sebagai tempat penyimpanan (*archive*) virtual, sehingga khalayak bisa mengakses informasi yang dibutuhkan kapanpun dan tentu saja melalui perangkat apapun. Kondisi ini jelas berbeda dengan media pada umumnya, seperti Koran, majalah, televisi, dan radio yang memerlukan kehadiran khalayak pada saat itu juga untuk mengakses informasi dan membatasi khalayak untuk mengakses informasi yang telah dipublikasikan.⁴⁵ Fokus perhatian utama pada aktivitas kolektif bersama yang berjudul internet, terutama pada penggunaan publik, seperti berita, iklan, aplikasi penyimpanan (termasuk mengunduh musik, dan lain-lain), forum dan aktivitas diskusi, *World Wide Web* (WWW), pencarian informasi, dan potensi pembentukan komunitas tertentu. Kita tidak terlalu berfokus

⁴⁵ Rulli Nasrullah, *Media Siber...*, p.9.

dengan *e-mail* pribadi, permainan *game*, dan beberapa layanan pribadi di Internet.⁴⁶

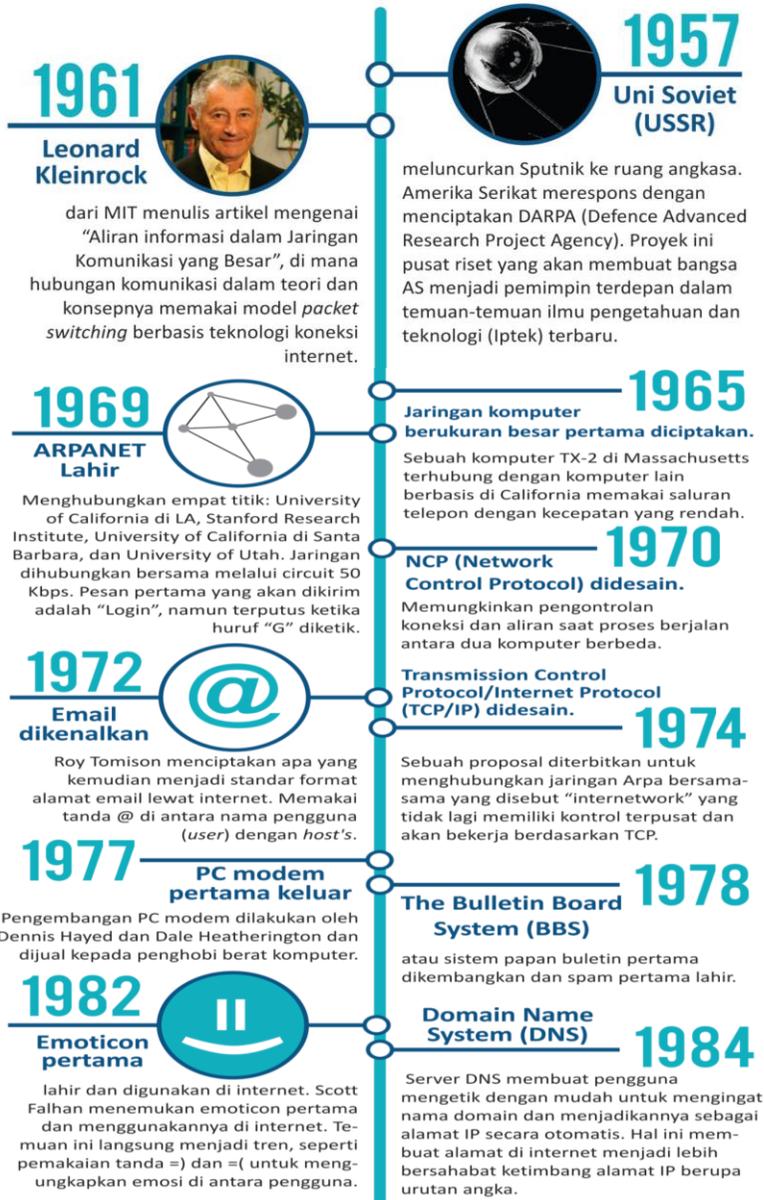
B. Internet

Secara harfiah Internet (kependekan dari *Interconnecting-working*) ialah rangkaian komputer yang terhubung menerusi beberapa rangkaian. Jadi, apabila media-media lain seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi, bentuk fisik medianya tampak jelas, internet disebut juga sebagai dunia maya karena bentuk fisiknya tidak terlihat langsung melainkan diakses melalui komputer. Internet ialah sistem komputer umum, yang berhubungan secara global yang menggunakan TCP/IP sebagai protocol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*). Rangkaian internet yang terbesar dinamakan internet. cara menghubungkan rangkaian dengan kaidah ini dinamakan *Internetworking*.⁴⁷ Adapun sedikitnya sejarah internet antara lain:

⁴⁶ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa ...*, p.148.

⁴⁷ Siti Karlinah, *et al.*, *Komunikasi...*, p.7.40.

SEJARAH INTERNET ⁴⁸



⁴⁸ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), p.10.

1988

Internet Relay Chat (IRC) dikembangkan

IRC membuka kemungkinan pada *chatting* secara *real time* dan menjadi awal dari program pesan terkirim yang kita gunakan saat ini.

1990

Dial up internet provider komersil

pertama jadi dan diluncurkan. Kode WWW yang ditulis Tim Berners-Lee dalam proposalnya setahun sebelumnya sesuai dengan standar untuk HTML, HTTP, dan URLs.

1993

Mosaic, web browser grafis pertama

untuk penggunaan masyarakat umum dikenalkan. Pada tahun ini, nama domain *.gov* dan *.org* dikenalkan untuk pengguna pemerintah dan PBB.

1996

Hotmail dikenalkan

Hotmail menjadi layanan webmail pertama yang diluncurkan di internet.



1989

AOL diluncurkan

dan proposal WWW keluar. Ketika Apple mengeluarkan program AppleLink pada tahun 1989 proyek itu dinamai American Online. AOL masih eksis sampai kini dan populer di antara para pengguna internet. Proposal mengenai World Wide Web (WWW) ditulis oleh Tim Berners-Lee yang bekerja di CERN (Badan Eropa untuk riset nuklir di Swiss) dan merupakan sistem hiperteks yang berlaku global.

1991

Website dan isinya yang pertama

berbasiskan pada protokol pencarian keluar. Hal ini memungkinkan pengguna terhubung dengan alamat dan halaman *website* yang dicarinya dengan mengetikkan kata atau nama kunci.



1995

Perdagangan melalui internet dan Javascript dikenalkan. Enkripsi Secure Sockets Layer (SSL) yang dikembangkan oleh Netscape membuat transaksi keuangan dengan pembayaran kartu kredit secara *online* menjadi lebih aman. Hal itu menjadikan Ebay dan Amazon, dua nama situs e-commerce terbesar di internet tumbuh dengan cepat. Java dan JavaScript dikenalkan pertama kali ke publik.

1998

Google dan Napster diluncurkan



Google merupakan mesin pencari informasi yang revolusioner dengan mengenalkan sistem *ranking* untuk terhubung dengan *website* berdasarkan popularitasnya. Napster menjadi gerbang pembuka untuk *sharing file* dan *file* audio melalui internet.

2004

Facebook



diluncurkan oleh Mark Zuckerberg.

2006

Twitter diluncurkan



microblog ini memungkinkan pengguna menyatakan pendapat dengan pembatasan 140 karakter. Terinspirasi oleh Flickr.

2001

Wikipedia diluncurkan



Satu dari beberapa *website* yang menyediakan kumpulan data dan isi yang bisa diperbaharui oleh pengguna media sosial.

2003

Skype dan Myspace diluncurkan



Skype dikeluarkan ke publik, memberikan kemudahan pada penggunaanya bertatap muka dan mengobrol melalui panggilan IP. Myspace menjadi situs media sosial yang populer.

2005

YouTube diluncurkan



memungkinkan pengguna media sosial menonton dan berbagai video secara *online*.

2007

Hulu

sebuah kerjasama antara ABC, NBC dan Fox membuat pertunjukan TV yang populer dapat disaksikan secara *online*. Menandai keluarnya iPhone yang menyedot perhatian karena pembaharuan aplikasi *mobile web* dan desainnya yang revolusioner.

Internet tidak hanya menampilkan liputan berupa teks atau lampiran (*attach*) file video atau audio semata. Media internet telah tumbuh menjadi media yang mampu menyiarkan secara langsung siaran televisi maupun radio. Dengan menjalankan program perbincangan radio melalui Internet merupakan salah satu contoh bagaimana media Internet bisa digunakan sebagai medium pertukaran informasi, tentu saja hal ini berimplikasi kepada pengguna Internet untuk memproduksi serta mendistribusikan informasi, dengan biaya yang jauh lebih murah dibandingkan dengan membangun stasiun radio.⁴⁹

Jumlah pengguna internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya internet. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu, dan pandangan dunia. Dengan hanya berpandukan mesin pencari, seperti *Google*, pengguna di seluruh dunia mempunyai akses yang mudah atas bermacam-macam informasi. Dibandingkan dengan buku dan perpustakaan, internet melambangkan penyebaran (*decentralization*) informasi dan data secara ekstrim.

⁴⁹ Rulli Nasrullah, *Media Siber...*, p.33.

Perkembangan internet juga telah memengaruhi perkembangan ekonomi. berbagai transaksi jual beli yang sebelumnya hanya bisa dilakukan dengan cara tatap muka (dan sebagian sangat kecil melalui pos atau telepon), kini sangat mudah dan sering dilakukan melalui internet. transaksi melalui Internet ini dikenal dengan nama *e-commerce*.⁵⁰ Perkembangan pelanggan dan pengguna Internet di Indonesia antara lain sebagi berikut:

Tabel 3.2
Perkembangan pelanggan dan pengguna Internet di
Indonesia⁵¹

Tahun	Pelanggan	Pengguna
1996	31.000	110.000
1997	75.000	384.000
1998	134.000	512.000
1999	256.000	1.000.000
2000	760.000	1.900.000
2001	1.680.000	4.200.000

⁵⁰ Siti Karlinah, *et al.*, *Komunikasi...*, p.7.41.

⁵¹ Siti Karlinah, *et al.*, *Komunikasi...*, p.7.41.

Selain itu, internet disebut juga sebagai media kontemporer karena memenuhi syarat-syarat sebagai sebuah media massa, antara lain ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonym serta melewati media cetak atau elektronik sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat oleh khalayak. Internet memiliki kelebihan dibandingkan media lainnya karena selain berfungsi sebagai media massa, internet juga bisa berfungsi sebagai media komunikasi antar personal melalui *chatting* dan *e-mail*. Professor Dr. Alwi Dahlan menyebut Internet sebagai multimedia.⁵²

C. Teori Ketergantungan (Dependensi Media)

1. Sejarah dan Orientasi

Teori Ketergantungan pada awalnya diusulkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur (1976). Teori ini merupakan penggabungan dari berbagai disiplin komunikasi. Teori Ketergantungan mengintegrasikan berbagai perspektif: pertama, menggabungkan perspektif dari psikologi dengan bahan

⁵² Siti Karlinah, *et al.*, *Komunikasi...*, p.7.42.

dari teori kategori sosial. Kedua, hal tersebut terintegrasi dalam perspektif sistem dengan unsur-unsur dari pendekatan kausal. Ketiga, memadukan unsur-unsur penelitian penggunaan dan gratifikasi dengan orang-orang dari tradisi efek media. Akhirnya, sebuah filosofi *contextualist* dimasukkan ke dalam teori, yang juga memiliki kekhawatiran tradisional dengan isi pesan media dan pengaruhnya terhadap khalayak. Penelitian yang dihasilkan oleh model ini adalah cenderung lebih deskriptif dari penjelasan atau prediksi.⁵³

2. Pemikiran Dasar Teori Ketergantungan

Dependency Theory (teori ketergantungan) dikembangkan oleh Sandra Ball Rokeach dan Melvin L. DeFleur (1976), mereka memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media massa. Teori ini pada dasarnya merupakan suatu pendekatan struktur sosial yang berangkat dari gagasan mengenai suatu sifat masyarakat modern (masyarakat massa), di mana media massa dapat dianggap sebagai sistem informasi yang

⁵³ Mohd. Rofiq, *Dependency Theory (Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball Rokeach)*, *Hikmah*, Vol. VI, No. 01 (Januari, 2013), p.5.

memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial.

Dependency Theory (teori ketergantungan) berasumsi bahwa semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh penggunaan media, semakin penting peran media dalam hidup orang tersebut, sehingga media akan semakin memiliki pengaruh kepada orang tersebut. Dari perspektif sosial makroskopik, jika semakin banyak orang bergantung pada media, maka institusi media akan mengalami perubahan, pengaruh media keseluruhan akan muncul, dan peran media di tengah-tengah masyarakat akan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, seharusnya ada hubungan langsung antara jumlah ketergantungan secara umum dengan tingkat pengaruh atau kekuatan media di setiap waktu.⁵⁴

Menurut Melvin DeFleur dan Sandra Ball Rokeach, derajat ketergantungan terhadap media merupakan kunci dalam memahami kapan dan mengapa pesan media massa dapat

⁵⁴ Mohd. Rofiq, *Dependency Theory...*, p.5.

mengubah kepercayaan, perasaan dan perilaku audiensi. Dalam masyarakat industri modern, orang tergantung pada media untuk; a) memahami dunia sosial mereka; b) bertindak secara bermakna dan efektif dalam masyarakat ; dan c) untuk menentukan fantasi dan untuk pelarian. Derajat ketergantungan khalayak terhadap media ditentukan oleh: a) tingkat kepentingan informasi yang disampaikan media dan b) derajat perubahan dan konflik yang terjadi dalam masyarakat.

Kedua ahli ini setuju dengan gagasan awal teori penggunaan dan kepuasan bahwa orang bergantung pada informasi yang diberikan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi orang tidak bergantung kepada media secara merata. Rokeach dan DeFleur mengemukakan dua faktor yang menentukan ketergantungan seseorang terhadap media:

- Pertama, seseorang akan lebih tergantung pada media yang dapat memenuhi sejumlah kebutuhannya sekaligus dibandingkan dengan media yang mampu memenuhi beberapa kebutuhannya saja.

- Kedua, perubahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat dapat menyebabkan perubahan pada institusi, kepercayaan dan kegiatan yang sudah mapan. Misalnya orang lebih bergantung pada media untuk mendapatkan informasi atau berita.⁵⁵

3. Definisi, Konseptual Teori Ketergantungan/Dependensi Media

Dependency Theory adalah teori tentang komunikasi massa yang menyatakan bahwa semakin seseorang tergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya, maka media tersebut menjadi semakin penting untuk orang itu. Teori ini diperkenalkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur. Mereka memperkenalkan model yang menunjukkan hubungan integral tak terpisahkan antara pengguna, media dan sistem sosial yang besar. Konsisten dengan teori-teori yang menekankan pada pengguna sebagai penentu media, model ini memperlihatkan bahwa individu bergantung pada media untuk pemenuhan

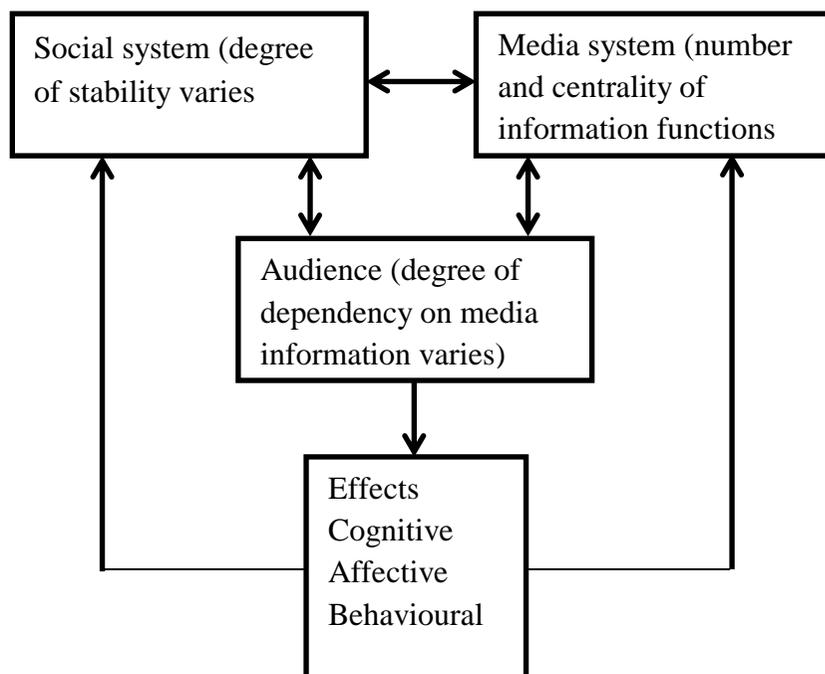
⁵⁵ Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), p.516.

kebutuhan atau untuk mencapai tujuannya, tetapi tidak bergantung pada banyak media dengan porsi yang sama besar.⁵⁶

Teori ini dapat digambarkan secara sederhana dalam model sebagai berikut:

Model Konseptual:

Bagan 3.1
Model Teori Dependensi Media⁵⁷



⁵⁶ Pramudita Oktisia, “ Efektivitas Google Talk Dalam Meningkatkan Efisiensi Kerja Karyawan Bank Kaltim Cabang Syariah Samarinda” , *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1 (2014), p.324.

⁵⁷ Mohd. Rofiq, “ Dependency Theory... , p.6.

Pemikiran terpenting dari teori ini adalah bahwa dalam masyarakat modern, audien menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi pengetahuan tentang, dan orientasi kepada, apa yang terjadi dalam masyarakatnya. Jenis dan tingkat ketergantungan akan dipengaruhi oleh jumlah kondisi struktural, meskipun kondisi terpenting terutama berkaitan dengan tingkat perubahan, konfliknya atau tidak stabilnya masyarakat tersebut, dan kedua, berkaitan dengan apa yang dilakukan media yang pada dasarnya melayani berbagai fungsi informasi. Dengan demikian, teori ini menjelaskan saling hubungan antara tiga perangkat variabel utama dan menentukan jenis, efek tertentu sebagai hasil interaksi antara ketiga variabel tersebut.

Menurut Sendjaja⁵⁸, pembahasan lebih lanjut mengenai teori ini ditujukan pada jenis-jenis efek yang dapat dipelajari melalui teori ini. Secara ringkas kajian terhadap efek tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, Efek Kognitif; yaitu menciptakan atau menghilangkan ambiguitas, pembentukan

⁵⁸ Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), p.201.

sikap, agenda-setting, perluasan sistem keyakinan masyarakat, penegasan/penjelasan nilai-nilai; efek kognitif merupakan akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Media massa termasuk televisi telah memberikan informasi kepada komunikan tentang benda, orang, tempat ataupun peristiwa yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya.

Menurut Mc.Luhan sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat,⁵⁹ menyatakan bahwa media massa adalah perpanjangan panca indera. Dengan media massa akan diperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah dilihat dan dikunjungi secara langsung. Realitas yang ditampilkan oleh media massa adalah realitas yang sudah terseleksi. Pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa adalah pesan-pesan yang sudah tersaring dengan membuang pesan-pesan yang dianggap tidak perlu, sehingga khalayak cenderung memperoleh informasi tersebut semata-mata bersandarkan pada apa yang dilaporkan

⁵⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), p.224.

media massa, tanpa sempat untuk mengecek peristiwa-peristiwa yang disajikan media tersebut.

Kedua, Efek Afektif; efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa dalam hal ini bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, gembira, sedih, marah, takut dan sebagainya. Suasana emosional seperti gembira, sedih, iba, terharu, marah, takut dan sebagainya sebagai akibat dari menonton tayangan di televisi sangat sulit untuk diteliti. Emosi tidak dapat diukur dengan air mata penonton. Kegembiraan juga tidak dapat diukur dengan tertawa keras ketika menyaksikan adegan lucu. Tetapi para peneliti telah berhasil menemukan faktor-faktor yang memengaruhi intensitas rangsangan emosional pesan media massa. Faktor-faktor tersebut antara lain: suasana emosional, skema kognitif, suasana terpaan, predisposisi individual dan identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media massa.⁶⁰

⁶⁰ Mohd. Rofiq, " Dependency Theory...", p.7.

Ketiga, Efek Behavioral, mengaktifkan atau menggerakkan atau meredakan, pembentukan isu tertentu atau menyelesaikannya, menjangkau atau menyediakan strategi untuk suatu aktivitas serta menyebabkan perilaku dermawan. Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Menurut Kuswandi, pesan-pesan yang disampaikan media massa yang secara terus menerus akan sangat memengaruhi perilaku khalayak. Adegan kekerasan dalam televisi atau film akan menyebabkan orang menjadi beringas. Begitu juga sinetron-sinetron remaja yang bertemakan sekolah yang selalu ditayangkan di televisi dengan menampilkan beberapa gaya kehidupan remaja di sekolah menyebabkan para remaja sekolah juga bergaya seperti yang dalam sinetron tersebut.⁶¹

DeFleur dan Ball-Rokeach menggambarkan ketergantungan media tidak terlepas dari kajian mengenai khalayak aktif, artinya bahwa terjadi perobahan paradigma dari khalayak tidak aktif (pasif) kepada khalayak aktif. Selanjutnya

⁶¹ Mohd. Rofiq, “ Dependency Theory..., p.8.

dia menjelaskan bahwa tingkat ketergantungan individu atau masyarakat adalah sebuah fungsi dari (1)" jumlah dan kekuatan fungsi penyampaian informasi tertentu yang diberikan oleh medium" serta (2) tingkat perubahan dan konflik yang ada di masyarakat.⁶²

a. Aplikasi dan Kritik Terhadap Dependensi Teori

DeFleur dan Ball-Rokeach, menyempurnakan dan mengembangkan teori ini beberapa kali untuk memasukkan beberapa hal seperti perubahan sistem, tetapi tesis mereka tidak pernah terlalu berubah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kelemahan teori ini yaitu: ketergantungan media diukur oleh peneliti postpositivis dalam berbagai cara, dan masing-masing memiliki kelemahannya sendiri. Belum dapat ditunjukkan hasil akhirnya bahwa pengalaman ketergantungan media oleh kebanyakan orang berhubungan kuat dengan berbagai jenis efek.

Teori ini tidak secara langsung memunculkan pertanyaan apakah ada level yang ideal dari ketergantungan media. Apakah orang Amerika saat ini terlalu bergantung atau terlalu mandiri

⁶² Mohd. Rofiq, " Dependency Theory...", p.9.

pada media? Apakah trennya mengarah pada kenaikan atau penurunan ketergantungan? Apakah media baru meningkatkan ketergantungan kita atau membuat kita lebih mandiri? Bagaimanakah teknologi yang dikontrol pengguna seperti internet, Personal Digital Assistants (PDA), dan lima ratus saluran siaran satelit mengubah ketergantungan serta kemandirian?⁶³

Ball-Rokeach dan koleganya telah memberikan sebuah teori inovatif yang mengangkat beberapa pertanyaan tersebut. Dalam beberapa hal merupakan pembaruan terhadap teori ini, tetapi membuat ketergantungan antara sistem media dan system antarpribadi semakin jelas terlihat. Teori ini berpendapat bahwa komunitas yang kuat dan berkembang membutuhkan infrastruktur komunikasi (termasuk komunikasi yang termediasi dan komunikasi antarpribadi) yang didasarkan pada sekeliling sistem *storytelling*. Sistem ini menyediakan individu dengan narasi yang membuat mereka mempelajari satu sama lain juga dunia sosial yang lebih besar. Beragam bentuk media dapat digabungkan ke

⁶³ Mohd. Rofiq, “ Dependency Theory... , p.10.

dalam infrastruktur dan mendukung sistem *storytelling* ini. Di dalam sebuah kawasan tempat tinggal dengan infrastruktur komunikasi yang efektif, diskusi-diskusi "mengubah orang-orang dari hanya penduduk menjadi bagian dari masyarakat" . Sorin Matei dan Sandra Ball-Rokeach (2003) melihat peran internet di lingkungan etnis tertentu di Los Angeles. Mereka mencoba memastikan bagaimana infrastruktur komunikasi terkait dengan perasaan "saling memiliki" oleh warga. Mereka menemukan bahwa internet terkait dengan "perasaan memiliki" di dalam sebuah lingkungan berbahasa Inggris, kecuali lingkungan keturunan Asia atau Hispanik. Di tempat-tempat tersebut, penggunaan internet sama dengan penggunaan media massa dan sangat mendukung pembauran etnis.⁶⁴

D. Teori Efek Media Massa

Teori komunikasi paling mutakhir yang mendapat dukungan paling banyak para teoritis dan para peneliti komunikasi massa saat ini adalah teori-teori yang menerima atau mengakui potensi efek media massa yang besar terhadap

⁶⁴ Mohd. Rofiq, " Dependency Theory...", p.10.

khalayak. Namun demikian potensi efek ini juga ditentukan oleh para khalayak atau audiensi yang terlibat dalam proses komunikasi massa tersebut yaitu apakah mereka bersedia menerima atau menolaknya sama sekali. Dengan demikian, pesan dan efek dalam komunikasi massa merupakan proses interaksi antara media dan audiensi. Pesan dan efek yang diinginkan merupakan hasil negosiasi antara media dan audiensi. Teori-teori yang menggambarkan pesan dan efek sebagai hasil interaksi atau negosiasi ini disebut dengan teori kebudayaan (*cultural theories*).

65

1. Teori *Uses And Gratification* (Teori Penggunaan dan Kepuasan)

“Teori penggunaan dan kepuasan” atau *uses-and-gratification theory* disebut-sebut sebagai salah satu teori yang paling populer dalam studi komunikasi massa. Teori ini mengajukan gagasan bahwa perbedaan individu menyebabkan audiensi mencari, menggunakan dan memberikan tanggapan terhadap isi media secara berbeda-beda yang disebabkan berbagai

⁶⁵ Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga...*, p.508.

faktor sosial dan psikologis yang berbeda di antara individu audiensi. Teori ini menilai bahwa audiensi dalam menggunakan media berorientasi pada tujuan, bersifat aktif sekaligus diskriminatif.

Teori penggunaan dan kepuasan menjelaskan mengenai kapan dan bagaimana audiensi sebagai konsumen media menjadi lebih aktif atau kurang aktif dalam menggunakan media dan akibat atau konsekuensi dari penggunaan media. Dalam perspektif teori penggunaan dan kepuasan audiensi dipandang sebagai partisipan yang aktif dalam proses komunikasi, namun tingkat keaktifan setiap individu tidaklah sama.⁶⁶ Penggunaan media didorong oleh adanya kebutuhan dan tujuan yang ditentukan oleh audiensi sendiri. Teori penggunaan dan kepuasan menjelaskan mengenai kapan dan bagaimana audiensi sebagai konsumen media menjadi lebih aktif atau kurang aktif dalam menggunakan media akibat atau konsekuensi dari penggunaan media.

1.1 Asumsi Teori

⁶⁶ Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga...*, p.509.

Dalam hal ini terdapat sejumlah asumsi dasar yang menjadi inti gagasan teori penggunaan dan kepuasan sebagaimana dikemukakan Katz, Blumer dan Gurevitch yang mengembangkan teori ini. Mereka menyatakan lima asumsi dasar teori penggunaan dan kepuasan, yaitu :

- 1.) Audiensi aktif dan berorientasi pada tujuan ketika menggunakan media

Dalam perspektif teori penggunaan dan kepuasan audiensi dipandang sebagai partisipan yang aktif dalam proses komunikasi, namun tingkat keaktifan setiap individu tidaklah sama. Dengan kata lain, tingkat keaktifan audiensi merupakan variabel. Prilaku komunikasi audiensi mengacu pada target dan tujuan yang ingin dicapai serta berdasarkan motivasi, audiensi melakukan pilihan terhadap isi media

berdasarkan motivasi, tujuan, dan kebutuhan personal mereka.⁶⁷

2.) Inisiatif untuk mendapatkan kepuasan media ditentukan audiensi

Asumsi kedua berhubungan dengan kebutuhan terhadap kepuasan yang dihubungkan dengan pilihan media tertentu yang di tentukan oleh audiensi sendiri. Karena sifatnya yang aktif maka audiensi mengambil inisiatif.⁶⁸

3.) Media bersaing dengan sumber kepuasan lain

Media dan audiensi tidak berada dalam ruang hampa yang tidak menerima pengaruh apa-apa. Keudanya menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas, dan hubungan antara media dan audiensi dipengaruhi oleh masyarakat. Media bersaing dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya dalam hal pilihan,

⁶⁷ Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga...*, p.509.

⁶⁸ Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga...*, p.510.

perhatian dan penggunaan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan seseorang.⁶⁹

4.) Audiensi sadar sepenuhnya terdapat ketertarikan, motif dan penggunaan media

Kesadaran diri yang cukup akan adanya ketertarikan dan motif yang muncul dalam diri yang dilanjutkan dengan penggunaan media memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang tepat mengenai penggunaan media oleh audiensi

5.) Penilaian isi media ditentukan oleh mediasi.

Menurut teori ini, isi media hanya dapat dinilai oleh audiensi sendiri. Selain itu, dunia di mana audiensi berada ikut serta menentukan kebutuhan dan kepuasan audiensi terhadap media.⁷⁰

1.2 Model Penggunaan dan Ketergantungan

Teori penggunaan dan kepuasan sering dinilai sebagai gagasan yang memandang media memberikan efek terbatas kepada audiensi. Dengan kata lain, teori ini menjamin

⁶⁹ Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga...*, p.511.

⁷⁰ Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga...*, p.512.

kemampuan individu untuk melakukan kontrol terhadap media yang mereka konsumsi karena media memiliki kemampuan terbatas untuk memengaruhi audiensi. Namun pada tahun 1975, Melvin DeFleur dan Sandra Ball-Rokeach mengemukakan gagasan mereka mengenai teori ketergantungan (*dependency theory*) yang membahas mengenai kekuatan media massa dalam memengaruhi khalayak audiensi karena adanya sifat ketergantungan audiensi terhadap isi media massa.⁷¹

Kedua ahli ini setuju dengan gagasan awal teori penggunaan dan kepuasan bahwa orang bergantung pada informasi yang diberikan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi orang tidak bergantung pada semua media secara sama merata.

Menurut model yang disebut dengan *uses and dependency* (model penggunaan dan ketergantungan). Ketergantungan pada media akan menimbulkan efek pada media itu sendiri. Semakin besar ketergantungan seseorang terhadap media, maka semakin

⁷¹ Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga...*, p.515.

besar pula efek yang dapat ditimbulkan media terhadap orang
bersangkutan.⁷²

⁷² Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga...*, p.516.

BAB IV

ANALISA DEPENDENSI MAHASISWA KPI

TERHADAP INTERNET

A. Pemaknaan Mahasiswa Mengenai Internet

Media modern internet di kalangan mahasiswa tentunya tidak asing lagi, karena dalam keseharian masyarakat modern tidak terkecuali mahasiswa KPI media modern dianggap penting sebagai salah satu alat untuk mengetahui berbagai informasi. Tidak semata-mata mengetahui media modern sebagai mesin pencari informasi, pemaknaan media modern pun berbagai macam bagi mahasiswa. Sebelum mahasiswa memaknai apa itu internet sebagai media modern, mahasiswa tentunya harus paham dari arti internet. Pemahaman mengenai media modern disini adalah pemahaman yang diambil dari mahasiswa KPI mengenai media modern yaitu internet. Pemahaman mahasiswa KPI mengenai internet setelah diteliti mahasiswa mengetahui betul media modern internet, yang artinya mahasiswa sangat mengetahui dan mengerti mengenai internet.

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan yaitu Anindhita yang menganggap internet yaitu media yang dapat dengan mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun. Dengan sekali klik kita bisa terhubung kedalam berbagai fitur yang disajikan oleh internet. Ia juga menjelaskan, modern disini disertai dengan adanya penggunaan teknologi canggih yaitu *handhpone*. Sehingga dengan kesatuan antara *handphone* dan internet dapat mendekatkan yang jauh.⁷³

Lain dengan Anandhita mahasiswi semester 3, Daelimi mahasiswa semester 5 ini memiliki pendapat bahwa media modern merupakan sebuah media dengan gagasan baru di era modern atau zaman milenium ini. Di era ini hampir semua penduduk Indonesia kehidupannya bergulat dengan media modern salah satunya internet, yang dimulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa pun bergulat dengan media modern internet. “Apalagi kita sebagai mahasiswa, internet tidak akan bisa jauh dari kehidupan kita”, tandasnya sebagai memperjelas bahwa internet sangat berguna bagi kehidupan mahasiswa. Selain

⁷³ Anindhita P, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 12 Februari 2018.

itu ia pun mengatakan internet digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing orang, diantaranya digunakan untuk berniaga atau berbisnis. Dengan internet orang dengan mudah mengakses segala hal.⁷⁴

Pemahaman tersebut menunjukkan betapa tahunya mahasiswa mengenai internet. Tetapi pemahaman itu berbeda dengan makna dari internet bagi mahasiswa. Dari wawancara dengan Grace Marsela, mengatakan bahwa ia memaknai media modern internet sebagai kebutuhan sehari-hari, terlebih lagi untuk mengetahui informasi dari kampus.⁷⁵

Dijelaskan oleh informan Anindhita bahwa media modern internet adalah media yang mudah diakses informasi tanpa menghiraukan jarak dan waktu. Dan media modern ini di hubungkan dengan kecanggihan teknologi saat ini yaitu *handphone*, sehingga internet dan *handphone* menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai mesin pencari informasi.

⁷⁴ Daelimi, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 12 Februari 2018.

⁷⁵ Grace Marsella, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 29 Maret 2018.

Selain Anindhita dan Daelimi beberapa informan sepakat menjawab bahwa internet yang mereka ketahui adalah suatu kecanggihan teknologi yang memudahkan, dapat diakses di manapun dan kapanpun tanpa mementingkan jarak dan waktu. Selain itu internet mempermudah segala aktifitas informan, baik dalam menggali informasi, memenuhi rasa ingin tahu informan, sekaligus membantu informan dalam mengerjakan tugas.

Selain itu, informan mengartikan kegunaan internet sebagai penghubung jarak jauh dengan menggunakan media sosial. Seperti yang dijelaskan Anastasya Shopia bahwa bagi mahasiswa internet sebagai bahan atau alat untuk mencari materi, terlebih lagi ketika akan menjalani UAS (Ujian Akhir Semester) dan alat berkomunikasi.⁷⁶ Internet dianggap informan sebagai alat pencari informasi tercepat dan mudah sehingga pilihan pertama tercepat untuk mencari informasi adalah internet dibandingkan TV dan Radio.

Dari berbagai pendapat yang dijelaskan dengan teknik wawancara oleh mahasiswa KPI angkatan 2015-2016, ini serupa

⁷⁶ Anastasya Shopia, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 13 Februari 2018.

dengan buku yang ditulis oleh Rulli Nasrullah yang tertulis bahwa Penanda dari ciri media baru itu bisa dilihat dari munculnya media siber atau dalam jaringan. Koneksi antar jaringan melalui komputer atau lebih populer disebut dengan Internet memberikan pilihan bagi khalayak tidak hanya dalam mencari dan mengonsumsi informasi semata, tetapi khalayak juga bisa memproduksi informasi itu.⁷⁷

Dalam menggunakan internet, mahasiswa tentunya memiliki berbagai macam alasan dan keperluan dalam penggunaannya. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terungkap bahwa informan yaitu mahasiswa KPI dalam penggunaan internet yaitu sering bahkan ada yang mengaku sangat sering menggunakan internet. Alasan menggunakan internet pun berbagai macam, seperti yang dijelaskan oleh Dyah Tribuana Tungga Dewi mahasiswi semester 5 ini. Ia mengatakan bahwa ia cukup sering menggunakan *handphone*-nya untuk mengakses internet, karena sudah menjadi kebutuhan primer baginya, sehingga segala sesuatu cenderung kepada internet. Dyah

⁷⁷ Rulli Nasrullah, *Media Siber (CYBERMEDIA)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), p.19.

menjelaskan bahwa ia menggunakan internet untuk keperluan mengakses informasi selain itu juga untuk saling berkomunikasi jarak jauh dengan orang. Selain menggunakan internet untuk mengakses informasi dan berkomunikasi jarak jauh, dalam keperluan perkuliahan Dyah pun pernah menggunakan internet sebagai pilihan terakhir untuk referensi dalam mengerjakan tugas, namun baginya tetap terpenting adalah buku sebagai referensi.⁷⁸ Ditegaskan pula dengan argumen dari Daelimi yang mengatakan bahwa referensi yang paling utama tentunya adalah buku, karena buku adalah jendela dunia dan referensi dari internet sebagai penambah jika tidak cukup dari buku.⁷⁹

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Anindhita, ia mengungkapkan bahwa referensi utama yang digunakan adalah Internet salah satu mesin pencari informasi atau *search engine* ialah Google.⁸⁰ Dan dijelaskan lagi oleh Cahyati bahwa Internet dijadikan referensi hanya sekedar memperluas wawasan, karena

⁷⁸ Dyah Tribuana Tungga Dewi, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 13 Februari 2018.

⁷⁹ Daelimi, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 12 Februari 2018.

⁸⁰ Anindhita P, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 12 Februari 2018.

beberapa Dosen membolehkan dan tidak membolehkan. Membolehkan menggunakan referensi dari internet dengan syarat semua sumber harus jelas tidak didapati dari *blog* yang tidak jelas.⁸¹ Sama dengan Neneng Muzayanah mahasiswi semester 3 mengungkapkan sering menggunakan internet sebagai sumber referensi dengan alasan menggunakan internet lebih mudah.⁸²

Dalam menggunakan internet sebagai referensi, mahasiswa tentunya harus meminta persetujuan terlebih dahulu dari Dosen mata kuliah. Seperti yang di jelaskan oleh salah satu Dosen Komunikasi yaitu Ibu Hj. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si. yang ditemui di jam kuliahnya menyatakan bahwa, dosen mengutamakan referensi yaitu dari buku selain itu internet hanya sebagai referensi sampingan. Di pakainya internet sebagai referensi pun dengan syarat jelas *website* yang diakses dan dianjurkan menggunakan internet untuk melihat jurnal penelitian atau *e-book* yang dapat diakses menggunakan internet. Namun,

⁸¹ Cahyati, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 13 Februari 2018.

⁸² Neneng Muzayanah, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 12 Februari 2018.

Dosen pun menganjurkan mahasiswa untuk mengakses internet agar tidak ketinggalan akan berita-berita terbaru yang ada.⁸³

Ini menunjukkan bahwa efek media sangat kuat bagi mahasiswa. Namun, mahasiswa memiliki hak dalam penggunaan internet untuk memilih media mana yang pantas untuk dijadikan sumber referensi dan sumber informasi mahasiswa. Dalam kata lain, mahasiswa memiliki hak untuk menggunakan internet, buku, surat kabar atau yang lainnya sebagai sumber informasi mereka.

B. Ketergantungan Mahasiswa Terhadap Internet

Dalam teorinya Sandra Ball Rokeach dan Melvin L. DeFleur menguraikan mengenai ketergantungan terhadap media modern atau *Dependency Theory* (teori ketergantungan) yang berasumsi bahwa semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh penggunaan media, semakin penting peran media dalam hidup orang tersebut, sehingga media

⁸³ Ibu Hj. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si. (Dosen Komunikasi KPI), diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 19 Februari 2018.

akan semakin memiliki pengaruh kepada orang tersebut.⁸⁴ Artinya bahwa setiap manusia yang menggantungkan dirinya kepada media, maka semakin berarti media tersebut bagi hidupnya.

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 12 Februari 2018 di kelas KPI angkatan 2016, peneliti menemukan di lapangan bahwa ketika mahasiswa masuk kedalam kelas duduk dan mendengarkan Dosen yang sedang menjelaskan, di tangan atau di meja tempat mereka duduk terlihat 5 dari sekitar 30 mahasiswa di kelas sedang memainkan *handphone* tersebut. Di antaranya sedang mengakses media sosial *Facebook* dan *Google*. Hal ini mengindikasikan sedikitnya dalam keadaan sedang berjalannya kuliah mahasiswa masih sempat untuk mengakses internet. Mahasiswa Mulki yang menjelaskan bahwa ia lebih menyukai menggunakan internet dengan alasan referensi buku yang disarankan oleh dosen sulit dicari di daerah Serang sehingga cara alternatif dan mudah adalah mencari di internet.⁸⁵

⁸⁴ Mohd. Rofiq, *Dependency Theory (Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball Rokeach)*, *Hikmah*, Vol. VI, No. 01 (Januari, 2013), p.5

⁸⁵ Mulki, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 19 Februari 2018.

Peneliti melakukan observasi selama dua minggu di kelas KPI angkatan 2015-2016. Dalam dua minggu peneliti membagi ke dalam 2 fase. Pada fase pertama hari Senin 12 Februari 2018, peneliti memfokuskan penelitian kepada pemakaian internet di dalam kelas yang sedang berlangsung mata kuliah. Dan dari lapangan terdapat bahwasanya disetiap kelas, ketika mahasiswa sedang menjalani mata kuliah terlihat *handphone* yang ada di atas meja ataupun di gengaman. Di antaranya sedang mengakses internet seperti media sosial, facebook. Ini artinya bahwa internet memang sudah masuk ke dalam kehidupan mahasiswa KPI di manapun dan kapanpun, terlebih lagi ketika berada di dalam kelas dan ketika mata kuliah sedang berlangsung.

Pada fase kedua di hari Senin 19 Februari 2018, peneliti melanjutkan observasi dengan memfokuskan penelitian kepada ketergantungan mahasiswa dalam mencari informasi dan referensi untuk tugas yang diberikan kepada dosen. Terlihat dilapangan mahasiswa memang selalu memegang *handphone*, tetapi pada saat itu sedang berlangsung presentasi terhadap laporan yang telah mahasiswa buat sebagai tugas komunikasi,

terlihat para mahasiswa yang sedang presentasi semua menggunakan buku. Karena memang di minggu sebelumnya referensi yang diberikan Dosen adalah buku-buku komunikasi dan Dosen tidak menganjurkan untuk mengakses internet/blog sebagai sumber referensi makalah. Pada saat sesi tanya jawab, mahasiswa dengan tegas menjawab dengan dasar-dasar yang bersumber dari buku, dan ini membuat mahasiswa lebih percaya diri mengemukakan pendapat dengan menggunakan referensi langsung dari buku dibandingkan internet.

Ketergantungan terhadap media modern internet ini dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya adalah berapa lama mahasiswa menggunakan internet. Berikut data jangka waktu mahasiswa menggunakan internet :

Tabel 4.1
Data Jangka Waktu Dalam 24 Jam Mahasiswa
Menggunakan Internet

No	Nama	Kelas	Jangka waktu
1	Ananstasya Sofia	KPI/A	9 Jam
2	Daelimi	KPI/A	6 Jam
3	Dyah Tribuana T	KPI/B	8 Jam
4	Grace Marsella	KPI/B	10 Jam

5	Riki	KPI/A	1 Jam
6	Cahyati	KPI/B	18 Jam
7	Anindhita	KPI/C	16 Jam
8	Jaelani	KPI/A	6 Jam
9	Neneng Muzayanah	KPI/B	10 Jam
10	Mulki	KPI/A	3 Jam

Data di atas merupakan data penggunaan internet mahasiswa dalam jangka waktu 24 jam. Jangka waktu yang digunakan oleh mahasiswa dalam menggunakan internet bervariasi. Dari yang terbesar yaitu Cahyati, mahasiswi angkatan 2015 ini mengatakan ia memakai internet dalam hitungan 24 jam adalah 18 jam, dan berhenti menggunakan internet ketika ia tidur. Dalam 18 jam tersebut informan mengatakan bahwa ia menggunakan internet untuk *search* atau mencari soal mengenai mata kuliah apa bila sedang di kampus. Dan informan menggunakan internet juga untuk melihat video, mendengar lagu, mencari berita atau informasi apabila sedang di rumah.⁸⁶

Berbeda dengan Cahyati, Riki mengakui menggunakan internet dalam hitungan 24 jam hanya memakai 1 jam untuk

⁸⁶ Cahyati, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 29 Maret 2018.

mengakses internet. Dalam 24 jam tersebut Riki memakai internet selama 1 jam, dalam jangka waktu 1 jam tersebut artinya dalam 3 jam Riki hanya memakai 10-15 menit untuk mengakses internet. Dan sesekali hanya melihat pemberitahuan yang masuk. Dengan 1 jam Riki mengakses internet hanya untuk *download* video dan membuka media sosial hanya kadang-kadang saja. Tetapi baginya tetap internet penting untuk mencari apapun yang baru.⁸⁷ Hal ini hampir sama seperti yang disampaikan Anastasya, ia menggunakan 9 jam untuk internetan. Anastasya mengakui bahwa dirinya sering menggunakan internet, dalam menggunakannya informan mengakses internet untuk *browsing* selama 30 menit, dan sisanya untuk *chatting* dan menggunakan media sosial juga mencari berita di portal-portal berita *online*.⁸⁸

Selain jangka waktu mahasiswa menggunakan internet, ketergantungan mahasiswa ini dilihat dari hambatan-hambatan mahasiswa ketika menggunakan internet. Dan rata-rata

⁸⁷ Riki, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 29 Maret 2018.

⁸⁸ Anastasya, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 29 Maret 2018.

mahasiswa menjawab bahwa ada beberapa hambatan ketika mereka menggunakan internet yaitu, jaringan internet yang tiba-tiba hilang, dan kuota atau data internet yang habis. Dalam memecahkan hambatan tersebut mahasiswa menemukan alternatif saat tidak mempunyai data internet. Dari 10 mahasiswa yang di wawancarai, mahasiswa menjawab salah satu alternatif ketika data internet habis atau tidak bisa digunakan adalah menggunakan Wi-Fi, atau meminta *tethering* dari teman. Ini terlihat ketika mahasiswa tidak bisa menggunakan internet karena suatu hambatan, mahasiswa mencari cara agar ia tetap bisa menggunakan internet yang sudah dianggap sebagai kebutuhan pokok untuk mahasiswa.

Ketika mahasiswa kehabisan data internet, ternyata mahasiswa tidak memerlukan waktu lama untuk kembali menggunakan internet. Mereka memilih untuk membeli kembali data internet agar dapat mengakses internet kembali. Berikut jangka waktu mahasiswa untuk membeli kembali data internet :

Tabel 4.2
Data Jangka Waktu Dalam 1 Bulan Mahasiswa Tidak
Memakai Internet

No	Nama	Kelas	Jangka waktu
1	Ananstasya Sofia	KPI/A	3 Hari
2	Daelimi	KPI/A	1 Minggu
3	Dyah Tribuana T.D	KPI/B	3 Hari
4	Grace Marsella	KPI/B	2 Hari
5	Riki	KPI/A	1 Bulan
6	Cahyati	KPI/B	1 Hari
7	Anindhita	KPI/C	Hitungan Jam
8	Jaelani	KPI/A	1 Minggu
9	Neneng Muzayanah	KPI/B	3 Hari
10	Mulki	KPI/A	3 Hari

Dalam jangka waktu mahasiswa tidak menggunakan internet ini bervariasi. Waktu paling lama tidak memakai internet adalah 1 Bulan dalam hitungan 1 bulan yang artinya Riki pernah selama satu bulan tidak memakai atau tidak mengakses internet sama sekali, dengan alasan disesuaikan dengan keuangan, walaupun internet terkata penting bagi kebutuhan untuk memenuhi informasi tetapi mahasiswa melihat keuangan, tidak memaksakan untuk membeli data internet dan mengorbankan kebutuhan penting lainnya. Dan ada satu alternatif lain jika

keuangan sudah menipis tetapi membutuhkan data untuk kebutuhan internet, informan membeli paket Kzl⁸⁹ yang lebih murah, WiFi, atau meminta *tethering* kepada teman.⁹⁰

Lain halnya dengan Riki, Cahyati dan Anindhita tidak memakai internet karena data internet habis hanya dalam hitungan jam lalu membeli kembali paket data. Informan merasa tidak ada kehidupan jika paket data internet habis, karena internet baginya sudah menjadi kebutuhan khusus. Dari internet informan mendapatkan informasi-informasi terbaru. Dan jika tidak ada paket data internet mahasiswa merasa kebutuhannya tidak terpenuhi.⁹¹ Dan Anandhita dalam hitungan jam kemudian ia membeli paket data internet lagi dengan alasan informan sangat membutuhkan internet. Jadi ketika paket internet habis informan langsung membeli kembali, sehingga bisa menikmati informasi-informasi yang ada.⁹² Dan lainnya berpendapat bahwa mereka

⁸⁹ Paket internet Kzl dikenal dikalangan mahasiswa sebagai paket data internet termurah, dan sering dipakai oleh mahasiswa

⁹⁰ Riki, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 29 Maret 2018.

⁹¹ Cahyati, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 29 Maret 2018.

⁹² Anindhita, diwawancarai oleh Karina Syafarini, *catatan pribadi*, pada tanggal 29 Maret 2018.

tidak bisa lama tanpa paket data internet, karena ketika tidak ada paket data internet mereka bisa kehilangan beberapa informasi-informasi, baik informasi dari kampus ataupun dari dunia luar. Selebihnya internet juga sedikitnya untuk menjadi bahan materi mahasiswa dalam perkuliahan.

Analisis data yang dideskripsikan penulis di atas merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, dan berikut *draft* hasil wawancara yang dilakukan peneliti selama penelitian :

Tabel 4.3
Draft Hasil Wawancara

Tanggal	Nama	Hasil Wawancara
12 Februari 2018 & 29 Maret	Daelimi	- Media modern internet merupakan sebuah media gagasan baru di era modern atau zaman millenium ini. Di era ini hampir semua penduduk Indonesia kehidupannya bergelut dengan internet,

2018		<p>mulai dari kalangan anak-anak remaja bahkan orang dewasa pun menikmati internet terlebih lagi kita sebagai mahasiswa tidak bisa jauh dari internet. Media internet digunakan sesuai dengan kebutuhan, ada yang digunakan untuk bisnis dan lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none">- Dalam menggunakan internet sesuai dengan kebutuhan dan waktu luang. Terkadang malah sering memakai <i>handphone</i> untuk mengakses internet dari pagi hingga malam.- Dalam menggunakan internet lebih mengarah kepada bisnis untuk promosi, selain itu untuk mencari informasi <i>ter-update</i> dan untuk sarana hiburan. Selain itu bisa juga digunakan sebagai referensi dalam mengerjakan tugas, tetapi kalau dari internet hanya sebagai pelengkap.- Untuk pemakaian internet tidak dihitung, dan situs yang sering digunakan di internet hanya media <i>chatting</i> selebihnya <i>search engine</i>.- Terkadang ada beberapa kendala dalam internet salah satunya jaringan yang terkadang <i>error</i>. Dan jika hal itu terjadi biasanya mencari Wi-Fi untuk melanjutkan internetan.- Jika tidak ada internet terkadang merasa jenuh, terkadang tidak memakai internet maksimal selama 1 minggu dan dalam sehari bisa 6 jam lebih internetan.
------	--	--

<p>12 Februari 2018 & 29 Maret 2018</p>	<p>Anindhita</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Media internet adalah media yang mudah diakses secara terbuka oleh siapapun dan kapanpun, dengan sekali klik kita bisa terhubung ke beragam fitur yang disajikan oleh internet. Internet juga dikatakan sebagai media modern, dan modern di sini berarti disertai adanya penggunaan teknologi yang canggih seiring perkembangan di era globalisasi dan era digital sehingga dapat mendekatkan yang jauh tanpa hambatan oleh jarak. - Banyak keperluan dalam menggunakan internet. Untuk menggunakan media sosial, mengakses portal berita yang intinya untuk mendapatkan informasi terbaru yang dibutuhkan. - Internet juga sebagai media transfer informasi tercepat mengalahkan TV, Radio dan media lainnya. - Dalam mengakses internet yang sering dibuka adalah <i>google</i>. - Dalam hitungan hari atau 24 jam penggunaan internet hampir seharian tetapi dalam jangka waktu itu terdapat jeda, kurang lebih 16 jam. - Terkadang ada gangguan ketika sedang mengakses internet misalkan jaringan dan kuota internet habis. Tetapi tidak butuh waktu lama untuk membeli kuota lagi, dalam satu bulan pun hanya beberapa jam jeda untuk tidak mengakses internet. Karena memang
---	------------------	--

		sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan.
12 Februari 2018 & 29 Maret 2018	Neneng Muzayanah	<ul style="list-style-type: none"> - Internet dianggap sebagai hal penting dalam kehidupan, sudah menjadi kebiasaan kita dalam menggunakan internet. - Penggunaan internet sebagai bahan informasi dan pencarian berita. Terkadang sebagai sumber referensi untuk tugas karena lebih mudah diakses dan menghemat waktu - Menggunakan internet kurang lebih 10 jam dalam sehari dan ada saja gangguan seperti sinyal dan kuota habis, setelah kuota habis kurang lebih 3 hari baru isi kuota kembali.
13 Februari 2018 & 29 Maret 2018	Anastasya Sofia	<ul style="list-style-type: none"> - Internet bisa dikatakan sebagai <i>cyber</i> yang jangkauannya menembus ruang dan waktu. Internet pula tidak bisa dipisahkan untuk berkomunikasi, dan membagikan aktivitas sehari-hari. Dan untuk mencari suatu hal yang belum diketahui pada mesin pencari atau <i>search engine</i> - Internet juga biasa digunakan untuk mencari materi sebelum UAS dan tentunya dengan persetujuan Dosen. Selain itu juga untuk membuka <i>e-mail</i>. - Dalam mengakses internet biasanya 30 menit untuk <i>browsing</i> dan lama untuk <i>chatting</i> di media sosial. Tetapi dalam hitungan 24 jam bisa terhitung 9 jam. - Dalam sebulan masalah dasar dalam mengakses internet biasanya adalah tidak

		ada kuota dan dalam jangka waktu 3 hari sudah membeli kuota kembali. Dan jika tidak mengakses internet serasa ada yang hilang.
13 Februari 2018 & 29 Maret 2018	Dyah Tribuana Tungga Dewi	<ul style="list-style-type: none"> - Internet dapat dikatakan sebagai suatu kemudahan. Jadi dengan adanya internet kita bisa mengakses apapun dengan mudah. Sering menggunakan internet karena sudah menjadi sebuah kebutuhan, seperti untuk mengakses informasi, saling berkomunikasi dengan orang yang jauh, juga terkadang sebagai referensi tetapi tetap buku merupakan referensi awal yang dipakai. - Biasanya menggunakan internet 8 jam dalam sehari. Selama 8 jam tersebut bisa mengakses <i>YouTube, Google, Instagram, WhatsApp</i>, dan lainnya. Seperti berita-berita <i>online</i>. - Dalam sebulan bisa 3 hari tidak mengakses internet dikarenakan tidak mempunyai atau kehabisan kuota.
13 Februari 2018 & 29 Maret 2018	Cahyati	<ul style="list-style-type: none"> - Internet merupakan salah satu perkembangan teknologi yang bagus. Dapat membantu dalam segala aktivitas. Memperdekat jarak memperkecil skala waktu dalam melakukan sesuatu. - Internet digunakan untuk mengakses informasi juga sangat sering untuk keperluan komunikasi, mencari berbagai informasi dan belajar. - Dalam penggunaan internet pernah sebagai referensi dan bahan materi

		<p>sebelum melaksanakan ujian.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam hitungan jam bisa hampir 18 jam untuk memakai internet, diantaranya untuk mengakses mengenai perkuliahan dan selebnya untuk menonton video, mencari berita, lagu dan lainnya - Biasanya berhenti ketika kuota habis, setelah itu kurang lebih 1 hari baru bisa mengakses internet lagi karena kalau tidak ada internet merasa tidak ada kehidupan. Dan kalau benar-benar tidak ada kuota biasanya mencari Wi-Fi atau meminta <i>tethering</i> kepada teman.
<p>19 Februari 2018 & 29 Maret 2018</p>	<p>Mulki</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Internet dapat dikatakan sebagai jaringan yang ada di dunia yang terkoneksi atau bisa dibidang sebagai dunia maya. - Biasanya menggunakan internet sebagai bahan referensi untuk mencari tugas, karena menggunakan internet lebih mudah dibandingkan mencari buku. Referensi buku yang disarankan oleh Dosen pun terkadang sulit dicari di daerah Serang. Selain sebagai sumber referensi juga sebagai alat pertukaran kabar dan mencari informasi. - Untuk pemakaian internet biasanya memakai 3 jam dalam seharian untuk mengakses internet. Dalam sehari tersebut terdapat kendala yaitu sinyal dan biasanya kuota habis. Untuk mengatasinya biasanya mencari Wi-Fi atau ke Warnet untuk mengakses internet. Setelah kurang lebih seminggu baru

		membeli kuota atau paket internet.
29 Maret 2018	Grace Marsella	<ul style="list-style-type: none"> - Internet saat ini dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok bagi manusia. Diantaranya sebagai mahasiswa internet digunakan untuk mengakses informasi kampus di media <i>chat</i>. - Saat ini internet sudah menjadi candu bagi mahasiswa, jadi seharian dapat mengakses internet terus menerus. Dalam sehari biasanya menggunakan internet selama 10 jam dengan jeda. Terkadang ada gangguan diantaranya jaringan yang hilang dan kuota habis. Untuk mendapatkan kuota kembali biasanya memerlukan waktu 2 hari, kemudian bisa mengakses internet kembali.
29 Maret 2018	Riki	<ul style="list-style-type: none"> - Internet adalah suatu alat yang memudahkan manusia zaman sekarang untuk mencari apa yang ingin dicari, dan internet berguna sekali untuk mencari materi UTS, UAS dan ujian lainnya. - Mengakses internet biasanya untuk mencari informasi dan men-<i>download</i> video. Dalam mengaksesnya dalam sehari hanya 1 jam untuk mengakses internet. Tetapi dalam melakukannya ada beberapa kendala seperti kuota yang habis. Biasanya mengatasinya dengan mencari Wi-Fi atau membeli kuota yang lebih murah atau paket Kzl. Dan dalam hitungan bulan bisa tidak mengakses

		internet selama 1 bulan yang artinya pernah tidak sama sekali mengakses internet selama sebulan.
29 Maret 2018	Jaelani	<ul style="list-style-type: none"> - Internet itu berhubungan dengan komunikasi, yaitu sebagai alat pertukaran informasi, konten dan pesan antar satu pengguna, <i>server</i>, dengan pengguna atau <i>server</i> lainnya. - Dalam pemakaian internet biasanya 6 jam dalam sehari. Kendala dalam mengakses internet biasanya sinyal kurang stabil, konten yang diakses tidak sesuai, dan kalau di Indonesia harga untuk akses internet cukup mahal (kuota internet). Dan jika tidak ada kuota biasanya mencari Wi-Fi atau meminta <i>tethering</i> ke teman. Masalah ini mengganggu karena tidak bisa <i>update</i> informasi baru. Dan untuk membeli kuota lagi biasanya memerlukan waktu 1 minggu dalam satu bulan.

Dengan hal yang sudah dilakukan peneliti seperti wawancara dan melihat dari tabel diatas, dari 10 informan mahasiswa KPI angkatan 2015 dan angkatan 2016, didapati bahwa pemaknaan internet bagi informan adalah sebagai kebutuhan penting sudah masuk kedalam kehidupannya, baik dalam kebutuhan untuk mencari informasi, untuk komunikasi

jarak jauh dan kebutuhan untuk memenuhi rasa ingin tahu informan. Ketergantungan terhadap internet dapat dilihat dari jangka waktu yang bervariasi, juga dalam jangka waktu informan tidak mempunyai data internet atau tidak memakai internet.

Ketergantungan pada mahasiswa pun bervariasi, 2 mahasiswa sangat ketergantungan yaitu Cahyati dengan menggunakan internet 18 jam dalam sehari dan dalam sebulan hanya 1 hari tidak memakai internet. Hal yang sama dengan Anindhita yaitu menggunakan internet 16 jam dalam sehari dan tidak menggunakan internet hanya hitungan jam dalam sebulan. Selanjutnya 5 mahasiswa cukup ketergantungan terhadap internet dengan memakai internet 6-10 jam dalam sehari dan tidak memakai internet 2-3 hari dalam sebulan. Sedangkan, 3 mahasiswa lainnya tidak ketergantungan terhadap internet karena, pemakaian internet hanya 1-6 jam perhari dan 1 minggu – 1 bulan tidak memakai internet sama sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Ketergantungan Mahasiswa terhadap Internet yang sudah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil dari observasi dan jawaban wawancara yang dilakukan peneliti pada mahasiswa KPI angkatan 2015 dan 2016 mengenai pemakaian media modern internet, bahwa mahasiswa memaknai internet sebagai kebutuhan di dalam kehidupannya, dalam pemakaian internet yang diantaranya untuk memenuhi kebutuhan informasi terbaru agar mahasiswa terus dapat mengetahui hal-hal baru, juga sebagai alat komunikasi jarak jauh, dan terkadang mahasiswa memakai internet sebagai bahan referensi untuk tugas ataupun materi kuliah.

2. Berdasarkan hasil analisis mengenai ketergantungan mahasiswa terhadap internet, mahasiswa mengalami ketergantungan/ dependensi terhadap internet.

Ketergantungan ini dibuktikan dengan di manapun dan kapanpun mahasiswa menggunakan *handphone* untuk mengakses internet sekalipun sedang berlangsung mata kuliah. Dengan alasan mahasiswa menggunakan internet sebagai penambah wawasan, mencari informasi dan sebagai *search engine* untuk mencari berbagai bahan kebutuhan tugas. Selain itu ketergantungan mahasiswa bervariasi, 2 mahasiswa sangat ketergantungan dengan menggunakan internet 16-18 jam dalam sehari dan tidak menggunakan atau mengakses internet hanya hitungan jam sampai 1 hari. Selanjutnya 5 mahasiswa cukup ketergantungan terhadap internet dengan memakai internet 6-10 jam dalam sehari dan tidak memakai internet 2-3 hari dalam sebulan. Sedangkan, 3 mahasiswa lainnya tidak ketergantungan terhadap internet karena, pemakaian

internet hanya 1-6 jam perhari dan 1 minggu – 1 bulan
tidak memakai internet sama sekali.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai internet sangat tinggi dan mahasiswa mengalami ketergantungan terhadap internet, maka disarankan mahasiswa lebih selektif lagi dalam memilah dan memilih sumber yang berasal dari internet untuk dijadikan referensi ataupun sumber informasi.
2. Dengan ketergantungan yang di alami, mahasiswa juga disarankan untuk memakai internet dengan bijak, agar tidak terjadi kejahatan media dengan penyebaran isu-isu yang tidak benar atau *hoax*.
3. Dalam hal ini, peneliti menyarankan bahwa buku adalah hal utama bagi setiap orang, bukan hanya mahasiswa sebagai bahan referensi utama. Di karenakan buku mempunyai sumber yang jelas.

4. Untuk jurusan agar memberikan materi mengenai melek media atau literasi media. Agar mahasiswa tidak sembarangan menggunakan media massa, terutama internet yang dipakai sebagai referensi tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Data Base Sebaran Alumni Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten, 2014.
- Karlinah, Siti, *et al.*, *Komunikasi Massa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Mahsyuri, M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Mamang Sangaji, Eta dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Raja Rosdakarya Offset, 2004.

- Nasrullah, Rulli , *Media Siber (CYBERMEDIA)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Oktisia, Pramudita, “Efektivitas Google Talk Dalam Meningkatkan Efisiensi Kerja Karyawan BanKaltim Cabang Syariah Samarinda”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Pedoman Akademik Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014.
- Profil Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2014.
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Rofiq, Mohd, “Dependency Theory (Melvin DeFleur dan Sandra BallRokeach)”, *Hikmah*, Vol. VI, No. 01, Januari 3013.
- Sendjaja, Djuarsa, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.
- Sugiarti, Yuni, *Metodologi Penelitian Dibidang Komputer & Teknologi Informasi*, Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*, Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service, 2014.

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014.

LAMPIRAN

(Lampiran 1.1)

List Wawancara

1. Apakah arti media modern internet menurut pendapat anda?
2. Seberapa sering anda menggunakan internet?
3. Untuk keperluan apa biasanya anda mengakses internet?
4. Dari banyak kegunaan internet, kegunaan apa yang menurut anda paling penting?
5. Seberapa terbantukah anda dengan adanya internet?
6. Dalam mencari informasi dan tugas-tugas referensi apakah yang pertama anda pilih?
7. Dalam mengerjakan tugas kuliah pernahkah anda menggunakan internet sebagai referensi?
8. Apakah dosen membolehkan anda menggunakan referensi dari internet?
9. Dalam waktu 24 jam berapa jam kah anda menggunakan internet?
10. Apakah ada kendala dalam menggunakan internet?
11. Apakah kendala yang anda hadapi ketika sedang menggunakan internet?
12. Dalam jangka waktu berapa lama anda biasanya tidak mengakses internet?

Lampiran 1.2
Informan Penelitian

No	Nama
1	Ananstasya Sofia
2	Daelimi
3	Dyah Tribuana Tungga D
4	Grace Marsella
5	Riki
6	Cahyati
7	Anindihita
8	Jaelani
9	Neneng Muzayanah
10	Mulki









KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp. (0254) 209323, 209849 Fax. 209322

SURAT KEPUTUSAN REKTOR UIN SMH BANTEN
NOMOR 135 TAHUN 2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS DAKWAH UIN SMH BANTEN
TAHUN ANGGARAN 2017

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SMH BANTEN,

- MEMBACA** : Surat dari Ketua Jurusan Nomor 07 Tahun 2017 tanggal 4 Desember 2017 tentang permohonan persetujuan Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;
a.n : Karina Syafarini NIM : 143300472 Jurusan : KPI
- MENIMBANG** : a. bahwa untuk menyelesaikan Ujian Sarjana bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perlu ditunjuk Pembimbing;
b. bahwa Mahasiswa tersebut perlu memperoleh bimbingan yang sebaik-baiknya dalam menyelesaikan Skripsi, sehingga dapat menyelesaikan studi kesajaranaannya;
c. bahwa Hj. Hah Hollah, S.Ag., M.Si dan Hilda Rosida, S.S., M.Pd. masing-masing Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri SMH Banten telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;
- MENGINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor: B.II/3/54242 tanggal 27 Juli 2017 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Masa Jabatan Tahun 2017-2021;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 99/Un.17/B.III.2/KP.07.6/10/2017 Tahun 2017 tanggal 17 Oktober 2017 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Masa Jabatan 2017-2021;
- MEMUTUSKAN** :
- MENETAPKAN** : KEPUTUSAN REKTOR UIN SMH BANTEN TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SMH BANTEN TAHUN ANGGARAN 2017.
- KESATU** : Mengangkat Hj. Hah Hollah, S.Ag., M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Hilda Rosida, S.S., M.Pd. sebagai Pembimbing Pembantu, bagi Mahasiswa tersebut di atas dengan judul Skripsi : "Dependensi Mahasiswa KPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Terhadap Media Modern (Internet) (Studi Kasus Mahasiswa KPI UIN SMH Banten)".
- KEDUA** : Apabila dipandang perlu, Pembimbing diberi kewenangan untuk mengubah redaksi judul, tanpa mengubah surat keputusan ini.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Serang
Pada tanggal : 4 Desember 2017

a.n REKTOR
DEKAN FAKULTAS DAKWAH

SUADI SA'ADT



